

SKRIPSI

PERBANDINGAN GAMBARAN CARING BEHAVIOR PERAWAT INDONESIA DI PANTI TOKUBETSU YOUNGOROUJIN HOME AYUMIEN TOKYO DENGAN CARING BEHAVIOR PERAWAT DI WISMA LANSIA MARRY HOME BERASTAGI TAHUN 2022



Oleh:

Kristin Valeria Br Barus
NIM. 012019002

**PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2022**



SKRIPSI

**PERBANDINGAN GAMBARAN CARING BEHAVIOR
PERAWAT INDONESIA DI PANTI TOKUBETSU
YOUNGOROUJIN HOME AYUMIEN TOKYO
DENGAN CARING BEHAVIOR PERAWAT
DI WISMA LANSIA MARRY HOME
BERASTAGI TAHUN 2022**



Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Keperawatan (A.Md. Kep) Dalam
Program Studi D3 Keperawatan
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

Kristin Valeria Br Barus
NIM. 012019002

**PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN 2022**



STIKes Santa Elisabeth Medan

iii

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : KRISTIN VALERIA BR BARUS
NIM : 012019002
Program Studi : D3 Keperawatan
Judul Skripsi : Perbandingan Gambaran *Caring Behavior* Perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo Dengan *Caring Behavior* Perawat Di Wisma Lansia Marry Home Berastagi Tahun 2022

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.





PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Kristin Valeria Br Barus
NIM : 012019002
Judul : Perbandingan Gambaran *Caring Behavior* Perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo Dengan *Caring Behavior* Perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi Tahun 2022

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang D3 Keperawatan
Medan, 03 Juni 2022

Mengetahui

Pembimbing

Mestiana Br Karo, M. Kep., DNSc



Indra Hizkia P, S. Kep., Ns., M. Kep

STIKes Santa Elisabeth Medan



Telah diuji
Pada Tanggal, 03 Juni 2022
PANITIA PENGUJI

Ketua:

Mestiana Br Karo, M. Kep., DNSc

Anggota:

1. Indra Hizkia P, S. Kep., Ns., M. Kep

2. Rusmauli Lumban Gaol, S. Kep., Ns., M. Kep



Indra Hizkia P, S. Kep., Ns., M. Kep

STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN STIKes SANTA ELISABETH MEDAN Tanda Pengesahan

Nama : Kristin Valeria Br Barus
NIM : 012019002
Judul : Perbandingan Gambaran *Caring Behavior* Perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo Dengan *Caring Behavior* Perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi Tahun 2022

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Sebagai Pernyataan Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Keperawatan Pada Jumat, 03 Juni 2022 dan dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

Penguji I: Mestiana Br Karo, M. Kep., DNSc

Penguji II: Indra Hizkia P, S. Kep., Ns., M. Kep

Penguji III: Rusnauli Lumban Gaol, S.Kep., Ns., M. Kep
Ketua Program Studi D3 Keperawatan

Indra Hizkia P, S. Kep., Ns., M. Kep

STIKes Santa Elisabeth Medan

TANDA TANGAN

Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

Mestiana Br Karo, M. Kep., DNSc



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KRISTIN VALERIA BR BARUS
NIM : 012019002
Program Studi : D3 Keperawatan
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-executive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: *Perbandingan Gambaran Caring Behavior Perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo Dengan Caring Behavior Perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi Tahun 2022*. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas royalti Non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan menyimpan, mengalih media/formatkan, mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Juni 2022
Yang menyatakan


(Kristin Valeria Br Barus)



ABSTRAK

Kristin Valeria Br Barus, 012019002

Perbandingan Gambaran *Caring Behavior* Perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo Dengan *Caring Behavior* Perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi Tahun 2022

Program Studi D3 Keperawatan 2019

Kata Kunci: Perawat, Gerontik, *Caring Behavior*

(xvi + 55 + Lampiran)

Caring behavior adalah tindakan yang berkaitan dengan kesejahteraan pasien seperti kepekaan, kenyamanan, perhatian mendengarkan, kejujuran dan penerimaan yang tidak menghakimi. Penelitian ini dilakukan dikarenakan peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang perbandingan gambaran *caring behavior* perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo dengan *caring behavior* perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi Tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan gambaran *caring behavior* perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo dengan *caring behavior* perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu komparatif dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*, jumlah responden di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo berjumlah 48 responden dan di Wisma Lansia Marry Home Berastagi berjumlah 49 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *caring behaviors indonesian nurse tools*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *caring behavior* perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo dari 48 responden baik 19 responden (39.6 %) dan sangat baik sebanyak 29 responden (60.4%) dan *caring behavior* perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi dari 49 responden sangat baik sebanyak 49 responden (100%). Perbandingan gambaran *caring behavior* perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo dengan *caring behavior* perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi menggunakan uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai $p=0.00$ (<0.05). Oleh karena itu, *caring behavior* perawat perlu ditingkatkan dan dipertahankan untuk memenuhi kebutuhan pasien.

Daftar Pustaka: (2008 – 2021)



ABSTRACT

Kristin Valeria Br Barus, 012019002

Comparison of the Caring Behavior of Indonesian Nurses at the Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo with the Caring Behavior of Nurses at the Marry Home Elderly Home Berastagi 2022

D3 Nursing Study Program 2019

Keywords: Nursing, Gerontic, Caring Behavior

(xvi + 55 + Attachments)

Caring behavior is an action related to the patient's well-being such as sensitivity, comfort, attentive listening, honesty and non-judgmental acceptance. This study was conducted because the researcher wanted to know more about the comparison of the caring behavior of Indonesian nurses at the Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo with the caring behavior of the nurses at the Marry Home Berastagi Elderly House 2022. This study aims to analyze the comparison of the caring behavior of Indonesian nurses at Tokubetsu Home. Yougoroujin Home Ayumien Tokyo with caring behavior of nurses at Wisma Marry Home Berastagi in 2022. This study used a comparative research method with technique total sampling, the number of respondents at the Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Home in Tokyo amounted to 48 respondents and at Wisma Marry Home. Berastagi totaled 49 respondents. The research instrument uses that the caring behaviors Indonesian nurse tools questionnaire. The results show that the caring behavior of Indonesian nurses at Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo from 48 respondents both 19 respondents (39.6%) and very good as many as 29 respondents (60.4%) and the caring behavior of nurses at Wisma Lansia Marry Home Berastagi from 49 respondents is very good. as many as 49 respondents (100%). Comparison of the caring behavior of Indonesian nurses at Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo with caring behavior of nurses at Wisma Lansia Marry Home Berastagi using the independent sample t-test test show $p = 000 (<0.05)$. Therefore, the caring behavior of nurses needs to be improved and maintained to meet patient needs.

Bibliography: (2008 – 2021)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat rahmat, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perbandingan Gambaran Caring Behavior Perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo Dengan Caring Behavior Perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi Tahun 2022”** untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada program Studi D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi, bahasa maupun penulisan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Dalam pembuatan skripsi ini penulis juga memperoleh banyak arahan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang membantu dalam kelancaran penggerjaan skripsi ini. Maka pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M. Kep., DNSc sebagai Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan dan selaku dosen pembimbing serta dosen penguji I saya yang telah memberikan semangat, dukungan, perhatian serta kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.



2. Pimpinan Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo yang sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo.
3. C yang bekerja di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo yang sudah membantu penulis untuk melakukan penelitian di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo.
4. Sr. Godeliva SFD selaku penanggung jawab Wisma Lansia Marry Home Berastagi yang sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Wisma Lansia Marry Home Berastagi.
5. Indra Hizkia P, S. Kep., Ns., M. Kep, selaku Ketua Prodi D3 Keperawatan di STIKes Santa Elisabeth Medan dan dosen penguji II saya yang telah membantu penulis untuk melakukan pengolahan data hasil penelitian serta yang telah memberikan dukungan dan arahan selama saya menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
6. Rusmauli Lumban Gaol, S. Kep., Ns., M. Kep selaku dosen penguji III saya yang telah memberikan dukungan dan arahan selama di dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Seluruh staf dosen pengajar program studi D3 Keperawatan dan pegawai yang telah memberi ilmu, nasehat dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada orang tua yang saya sayangi Bapak tercinta Firdaus Barus, Ibu tercinta Florentina Br Milala, Saudara-Saudari saya terkasih , Adik Dwi Meiliana Br Barus, Adik Boyke Christo Barus, Bibi Sr.Reinildis



FSE dan Sr.Veneranda SFD serta seluruh keluarga besar yang sudah memberikan nasehat, doa, semangat, dukungan materi dan moral, kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

STIKes Santa Elisabeth Medan



9. Kepada seluruh teman - teman mahasiswa/I Program Studi D3 Keperawatan teristimewa angkatan ke - XXVIII, Stambuk 2019 yang telah memberikan semangat, dukungan, motivasi dan masukan dalam skripsi ini serta keluarga angkatku yang ada di STIKes Santa Elisabeth Medan yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Besar harapan penulis semoga Skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Medan, Mei 2022

Penulis

Kristin Valeria Br Barus



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENETAPAN PANITIA PENGUJI	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR DIAGRAM.....	xviii
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan	5
1.3.1. Tujuan umum	5
1.3.2. Tujuan khusus	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.4.1. Manfaat teoritis	6
1.4.2. Manfaat praktis.....	6
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	 8
2.1. Konsep Keperawatan	8
2.1.1. Definisi keperawatan.....	8
2.1.2. Falsafah keperawatan	8
2.1.3. Paradigma keperawatan.....	9
2.1.4. Pelayanan keperawatan	10
2.2. Keperawatan Gerontik	11
2.2.1. Definisi keperawatan gerontik	11
2.2.2. Pelayanan keperawatan gerontik.....	11
2.2.3. Tahap perkembangan lansia.....	12
2.2.4. Perubahan – perubahan yang terjadi pada lansia	12
2.2.5. Pengelompokkan usia lansia	14
2.3. Konsep <i>Caring</i>	15
2.3.1. <i>Caring</i>	15
1. Definisi <i>caring</i>	15
2. Karakteristik <i>caring</i>	16
3. Asumsi dasar <i>science of caring</i>	17



4. Faktor <i>carative</i> dalam <i>caring</i>	18
5. Faktor – faktor yang mempengaruhi <i>caring</i>	20
6. Proses <i>caring</i> dalam keperawatan	20
2.3.2. <i>Caring behavior</i>	22
1. Definisi <i>caring behavior</i>	22
2. Asumsi nilai <i>caritas caring</i>	22
3. Indikator yang menunjukkan <i>caring behavior</i>	24
4. Dampak <i>caring behavior</i>	27
5. Strategi peningkatan <i>caring behavior</i>	29
6. Cara pelaksanaan <i>caring behavior</i>	30
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	31
3.1. Kerangka Konsep	31
3.2. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	33
4.1. Rancangan Penelitian	33
4.2. Populasi dan Sampel	33
4.2.1. Populasi.....	33
4.2.2. Sampel.....	34
4.3. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	34
4.3.1. Definisi variabel.....	34
4.3.2. Variabel independen.....	34
4.3.3. Variabel dependen.....	34
4.3.4. Defenisi operasional.....	34
4.4. Instrumen Penelitian.....	37
4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
4.5.1. Lokasi	38
4.5.2. Waktu penelitian	38
4.6. Prosedur Pengambilan dan Teknik Pengambilan Data	38
4.6.1. Pengambilan data	38
4.6.2. Teknik pengumpulan data.....	39
4.6.3. Uji validitas dan reliabilitas	39
4.7. Kerangka Operasional.....	40
4.8. Analisa Data	41
4.9. Etika Penelitian	42
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian	43
5.2 Hasil Penelitian	44
5.2.1 Karakteristik data demografi di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo tahun.....	44
5.2.2 <i>Caring behavior</i> perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo Tahun 2022	45
5.2.3 Karakteristik data demografi di Wisma Lansia Marry Home Berastagi Tahun 2022	46



5.2.4 <i>Caring behavior</i> perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi Tahun 2022.....	47
5.3 Pembahasan.....	48
5.3.1 <i>Caring behavior</i> perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo Tahun 2022	48
5.3.2 <i>Caring behavior</i> perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi Tahun 2022.....	49
5.3.3 Perbandingan gambaran <i>caring behavior</i> perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo dengan <i>caring behavior</i> perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi Tahun 2022	51
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....	53
6.1. Simpulan	53
6.2. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	
1. <i>Informed Consent</i>	58
2. Lembar Kuesioner Penelitian.....	59
3. Surat Pengajuan Judul	62
4. Surat Usulan Judul Proposal	63
5. Lembar Konsultasi	64
6. Surat Ijin Penelitian	66
7. Surat Kepk	69
8. Surat Balasan Penelitian.....	70
9. Surat Selesai Penelitian	73
10. Master Data Penelitian	76
11. Dokumentasi Penelitian.....	78



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Perbandingan Gambaran <i>Caring Behavior</i> Perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo Dengan <i>Caring Behavior</i> Perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi Tahun 2022	36
Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi (Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan) di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo Tahun 2022	44
Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan <i>Caring Behavior</i> Perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo Tahun 2022	45
Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi (Jenis Kelamin, Usia, Suku, Pendidikan, Agama) di Wisma Lansia Marry Home Berastagi Tahun 2022	46
Tabel 5.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan <i>Caring Behavior</i> Perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi Tahun 2022.....	47
Tabel 5.6. Hasil Perhitungan Perbedaan Rerata Perbandingan Gambaran <i>Caring Behavior</i> Perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo Dengan <i>Caring Behavior</i> Perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi Tahun 2022.....	51



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1. Perbandingan Gambaran <i>Caring Behavior</i> Perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo Tahun 2022	31
Bagan 4.2. Kerangka Operasional Perbandingan Gambaran <i>Caring Behavior</i> Perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo Dengan <i>Caring Behavior</i> Perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi Tahun 2022	40

STIKes Santa Elisabeth Medan



DAFTAR DIAGRAM

Halaman

Diagram 5.1. Distribusi Responden Berdasarkan <i>Caring Behavior</i> Perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo Tahun 2022	48
Diagram 5.2. Distribusi Responden Berdasarkan <i>Caring Behavior</i> Perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi Tahun 2022	49

STIKes Santa Elisabeth Medan



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keperawatan gerontik merupakan ilmu yang mempelajari tentang perawatan pada lansia yang berfokus pada pengkajian kesehatan dan status fungsional, perencanaan, implementasi serta evaluasi (Damanik, 2019). *Caring* adalah salah satu aspek terpenting dari keperawatan. Sebagai perawat yang mereka pedulikan dengan melakukan tugas, memegang tangan, dengan penuh perhatian, atau dengan benar-benar hadir. Perawat peduli dengan memenuhi kebutuhan pasien, anggota keluarga, dan penyedia layanan kesehatan lainnya (M & RE, 2020).

Caring merupakan tindakan perawat yang menunjukkan kasih sayang, empati serta ikhlas dalam merawat pasien. Perilaku *caring* perawat ini bertujuan untuk memberikan asuhan keperawatan melalui suatu pendekatan yang berorientasi pada kepedulian perawat terhadap klien, dimana perilaku *caring* perawat ini sesuai dengan tuntutan yang mengharapkan pelayanan kesehatan yang baik dan berkualitas. Sehingga jika perilaku *caring* ini diterapkan dengan baik maka klien akan merasa puas dan akan berdampak pada peningkatan mutu pelayanan keperawatan (Rahayu, 2018).

Caring behavior adalah sikap dan perilaku kita memperlakukan sesama yang kita layani dengan kasih. *Caring behavior* adalah sikap peduli kita kepada pasien melalui sikap empati kepada pasien dan keluarga (M & RE,



2020). *Caring behavior* adalah sikap peduli kita kepada pasien melalui sikap empati kepada pasien dan keluarga. Fokus utama dari keperawatan adalah faktor-faktor *carative* yang bersumber dari perspektif *humanistic* yang dikombinasikan dengan dasar pengetahuan ilmiah. Watson kemudian mengembangkan sepuluh faktor *carative* tersebut untuk membantu kebutuhan tertentu dari pasien dengan tujuan terwujudnya integritas fungsional secara utuh dengan terpenuhinya kebutuhan biofisik, psikososial dan kebutuhan interpersonal (Rahayu, 2018).

Menurut He et al (2013), perilaku *caring* dalam keperawatan sangat diperlukan, tetapi belum semua perawat melayani pasien dengan *caring*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Liu di China (2013), didapatkan dari survei kepada 595 pasien sebanyak 197 responden (33,11%) menyatakan *caring* perawat cukup, dan 83 responden (13,95%) menyatakan *caring* perawat buruk. Hasil penelitian Hafrizka & Kamil, tentang perilaku *caring* perawat dengan pendekatan teori Swanson di ruang rawat inap di rumah sakit Meuraxa Banda aceh menunjukkan persentase perilaku *caring* perawat sebanyak 58,2 % berada pada kategori baik, dan saran dari peneliti juga mengatakan bahwa profesi keperawatan agar lebih meningkatkan pengetahuan mengenai perilaku *caring* karena sangat membantu mempercepat proses kesembuhan pasien yang dirawat sehingga akan meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dan juga mutu pelayanan rumah sakit (Urzia & Jannah, 2020).



Menurut Rahayu (2018), mengatakan ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *caring* perawat yaitu faktor individu yang terdiri dari pengetahuan dan keterampilan, latar belakang Pendidikan dan demografis. Faktor psikologi yang terdiri dari sikap, kepribadian, belajar dan motivasi. Faktor organisasi yang terdiri dari sumber daya, pelatihan dan pengembangan, imbalan atau penghargaan, pembuat keputusan, pengambilan risiko dan kerja sama. Pendidikan termasuk salah satu faktor individu yang mempengaruhi perawat dalam berperilaku *caring*. Pendidikan sangat penting bagi perawat untuk membangun perilaku *caring*.

Solusi yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang ada adalah meningkatkan pemahaman perawat terhadap pentingnya perilaku *caring*, memotivasi perawat untuk lebih meningkatkan kualitas *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan serta melakukan monitoring terhadap perilaku *caring* perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan mengedepankan prinsip-prinsip *caring* juga dengan memberikan kesempatan perawat untuk mendapatkan materi *caring* dengan kegiatan-kegiatan *inhouse training* dan pelatihan *caring*. Semakin baik perilaku *caring* perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien maka tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan akan semakin baik juga (Suweko, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis melalui wawancara *online* kepada perawat alumni STIKes Santa Elisabeth Medan di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo didapatkan data bahwa



jumlah perawat Indonesia yang bekerja di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo adalah sebanyak 10 orang, bekerja sebagai *careworker* selama 3 tahun dengan jumlah lansia 48 orang. Sedangkan di Wisma Lansia Marry Home Berastagi didapatkan data bahwa jumlah perawat lansia yang bekerja di Wisma Lansia Marry Home Berastagi sebanyak 5 orang dengan jumlah lansia sebanyak 49 orang.

Selain pendidikan yang termasuk dalam faktor individu selanjutnya adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hal yang mendasari perawat dalam mengaplikasikan perilaku *caring*. Semakin tinggi pengetahuan perawat terhadap *caring* maka harapannya perawat akan semakin tahu sikap yang seperti apa yang bisa menunjukkan dirinya untuk berperilaku *caring* terhadap klien. Asumsi ini didasarkan karena perawat yang memiliki tingkat kognitif tentang *caring* yang baik mempunyai landasan teori yang cukup untuk dirinya dalam mempraktekan *caring* (Rahayu, 2018). Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya perilaku *caring* dalam proses pelayanan asuhan keperawatan antara lain pengetahuan perawat tentang perilaku *caring*, persepsi dan sikap perawat tentang perilaku *caring* serta motivasi pemimpin dan perawat pelaksana dalam pelaksanaan perilaku *caring* (Review, 2020).

Menyatakan bahwa kepribadian merupakan hal penting dalam proses interaksi dalam dunia kesehatan karena kemampuan orang berinteraksi dengan pasien sampai batas tertentu ditentukan oleh kepribadian dan interaksi dengan pasien membutuhkan tingkat empati tertentu serta kemampuan melihat masalah dari sudut pandang pasien (Sumarni & Hikmanti, 2021). Komunikasi



terapeutik merupakan jalan menuju terbentuknya hubungan interpersonal antara pasien dan perawat serta merupakan aktualisasi dari hubungan manusia dalam proses *caring* (Watson, 2007).

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul perbandingan gambaran *caring behavior* perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo dengan *caring behavior* perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi tahun 2022.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah perbandingan gambaran *caring behavior* perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo dengan *caring behavior* perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi tahun 2022?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Untuk mengetahui bagaimana perbandingan gambaran *caring behavior* perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo dengan *caring behavior* perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi tahun 2022.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui gambaran *caring behavior* perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo tahun 2022.



2. Untuk mengetahui gambaran *caring behavior* perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi tahun 2022.
3. Untuk menganalisis perbandingan gambaran *caring behavior* Perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumein Tokyo dengan *caring behavior* perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi tahun 2022.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tentang perbandingan gambaran *caring behavior* Perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo dengan *caring behavior* Perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi tahun 2022.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Manfaat bagi panti jompo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan sebagai bentuk masukan bagi Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumein Tokyo dan Wisma Lansia Marry Home Berastagi untuk mengetahui perbandingan gambaran *caring behavior* Perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo dengan *caring behavior* perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi tahun 2022.

2. Manfaat bagi responden



Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang perbandingan gambaran *caring behavior* Perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo dengan *caring behavior* perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi tahun 2022.

3. Manfaat bagi pendidikan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan sebagai bentuk masukan bagi institusi pendidikan kesehatan untuk mengetahui perbandingan gambaran *caring behavior* perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo dengan *caring behavior* perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi tahun 2022.

STIKes Santa Elisabeth Medan



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Keperawatan

2.1.1. Definisi keperawatan

Keperawatan merupakan bagian integral dari layanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan. Layanan ini berbentuk layanan bio-psiko-sosio-spiritual komprehensif yang ditujukan bagi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat baik sehat maupun sakit yang mencakup seluruh proses kehidupan masyarakat (Rofli, 2021).

Keperawatan merupakan profesi yang mengedepankan sikap “*care*”, atau kepedulian, dan kasih sayang terhadap klien (Firmansyah et al., 2019). Menurut Rofli (2021), metaparadigma keperawatan, perawat tidak hanya harus memahami ilmu dan fisiologi penyakit ketika merawat pasien, tetapi juga harus benar-benar peduli pada kesejahteraan pasien. Kasih sayang dan empati harus menjadi kualitas dalam diri seorang perawat dan dia harus mampu mengesampingkan penilaian pribadi, terlepas dari hal-hal seperti ras, agama atau status sosial ekonomi. perawat meluangkan waktu untuk menunjukkan



prosedur dan mengajar pasien untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Perawat tidak hanya mengobati penyakit yang ada, tetapi mengambil inisiatif untuk melakukan semua yang mereka bisa untuk mencegah penyakit lebih lanjut.

2.1.2. Falsafah keperawatan

Menurut Rofli (2021), falsafah keperawatan adalah kenyakinan perawat terhadap nilai-nilai keperawatan yang menjadi pedoman dalam memberikan asuhan keperawatan, baik kepada individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat. Falsafah keperawatan merupakan sebuah artibut atau nilai yang melekat pada diri perawat. Falsafah keperawatan merupakan jiwa dari setiap perawat. Falsafah keperawatan harus menjadi pedoman bagi perawat dalam menjalankan pekerjaannya.

2.1.3. Paradigma keperawatan

Menurut Rofli (2021), paradigma keperawatan adalah suatu cara pandang yang mendasar atau cara kita melihat, memikirkan, memberi makna, menyikapi dan memilih tindakan terhadap fenomena yang ada dalam keperawatan. Paradigma keperawatan adalah cara pandangan secara global yang dianut atau dipakai oleh mayoritas kelompok keperawatan atau menghubungkan berbagai teori yang membentuk suatu susunan yang mengatur hubungan diantara teori guna mengembangkan model konseptual dan teori-



teori keperawatan sebagai kerangka kerja keperawatan. Komponen paradigm keperawatan yaitu:

1. Manusia atau klien sebagai penerimaan asuhan keperawatan (individu, keluarga, kelompok dan masyarakat)
2. Keperawatan atribut, karakteristik dan tindakan dari perawat yang memberikan asuhan bersama-sama dengan klien
3. Kesehatan (sehat-sakit) meliputi derajat kesehatan dan kesejahteraan klien
4. Lingkungan: keadaan internal dan eksternal yang mempengaruhi klien. Hal ini meliputi lingkungan fisik.

Empat metaparadigma keperawatan meliputi manusia, lingkungan, kesehatan, dan keperawatan. Metaparadigma pada manusia berfokus pada pasien yang merupakan penerima perawatan. Metaparadigma lingkungan mencakup faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan pasien. Metaparadigma kesehatan mengacu pada kualitas dan kesejahteraan pasien. Metaparadigma keperawatan mengacu pada perawat dan bagaimana dia akan menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka ketika merawat pasien, dan juga mengacu pada atribut perawat yang memberikan perawatan (Branch et al, 2016).

2.1.4. Pelayanan keperawatan

Menurut S. Rahayu (2018), mutu pelayanan keperawatan sangat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan bahkan menjadi salah satu faktor penentu citra institusi pelayanan kesehatan salah satunya di rumah sakit.



Peningkatan mutu pelayanan keperawatan ini didukung oleh pengembangan teori-teori keperawatan, salah satunya adalah teori *caring*, yang didukung oleh Deklarasi Perawat Indonesia yang menyatakan bahwa kunci dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan adalah dengan menekankan perilaku *caring*.

Pelayanan rumah sakit melibatkan seluruh karyawan dari manajer puncak sampai ke pekarya. Para profesi merupakan ujung tombak pelayanan di Rumah Sakit, yang tidak hanya dituntut profesional akan tetapi juga diharapkan peran serta aktifnya dalam menjaga manajemen mutu rumah sakit. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, di era keterbukaan informasi, membuat pasien menjadi lebih kritis dalam memilih pelayanan terbaik serta menjadi lebih berani untuk mengungkapkan kritik maupun saran melalui media sosial. Melihat kondisi tersebut agar dapat bersaing dan bertahan di tengah persaingan bisnis rumah sakit yang ketat maka rumah sakit tersebut harus memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas pula agar pelayanan yang diberikan kepada pelanggan dapat optimal (Simamora et al., 2019).

2.2. Keperawatan Gerontik

2.2.1. Definisi keperawatan gerontik

Menurut Damanik (2019), keperawatan gerontik adalah praktik perawatan yang berkaitan dengan penyakit pada proses menua. Menurut Lueckerotte dalam Damanik (2019), Keperawatan gerontik adalah ilmu yang



mempelajari tentang perawatan pada lansia yang berfokus pada pengkajian kesehatan dan status fungsional, perencanaan, implementasi serta evaluasi.

Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut *aging process* atau proses penuaan (Afriansyah et al., 2019).

2.2.2. Pelayanan keperawatan gerontik

Pelayanan kesehatan bagi para Lansia yang telah memasuki masa pensiun dalam bekerja wajib diperlukan dan dengan tujuan agar para lansia sehat dan dapat menjalani aktivitas fisik secara normal. Tujuan tersebut dimaksudkan agar tidak menjadi beban tanggungan keluarga serta menekan nilai perekonomian suatu negara yang hilang karena populasi lansia yang tidak terjaga kesehatannya (A. Sri S. et al., 2019).

2.2.3. Tugas perkembangan lansia

Menurut Afriansyah et al (2019), tugas perkembangan lansia lebih banyak berkaitan dengan kehidupan pribadi seseorang dari pada orang. Adapun tugas perkembangan lansia adalah:

1. Menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan fisik dan kesehatan.
2. Menyesuaikan diri dengan masa pensiun dan berkurangnya penghasilan keluarga.
3. Menyesuaikan diri dengan kematian pasangan hidup.
4. Membentuk hubungan dengan orang-orang seusia.



5. Membentuk pengaturan kehidupan fisik yang memuaskan.
6. Menyesuaikan dengan sosial secara luwes.

2.2.4. Perubahan – perubahan yang terjadi pada lansia

Menurut Afriansyah et al (2019), perubahan yang terjadi pada lanjut usia meliputi :

1. Perubahan fisik
 - a. Perubahan pada *system* kekebalan atau imunologi dimana tubuh menjadi rentan terhadap penyakit dan alergi.
 - b. Konsumsi energik turun secara nyata diikuti dengan menurunnya jumlah energi yang dikeluarkan tubuh.
 - c. Air didalam tubuh turun secara signifikan karena bertambahnya sel-sel mati yang diganti lemak.
 - d. Sistem pencernaan mulai terganggu, gigi mulai tanggal, kemampuan mencerna makan serta penyerapan menjadi lambat dan kurang efisien, gerakan peristaltik usus menurun sehingga sering konstipasi.
 - e. Sistem syaraf menurun yang menyebabkan munculnya rabun dekat kepekaan bau dan rasa berkurang, kepekaan sentuhan berkurang. Reaksi menjadi lambat, fungsi mental menurun dan ingatan visual berkurang.
 - f. Perubahan pada *system* pernafasan ditandai dengan menurunnya elastisitas paru-paru yang mempersulit pernafasan sehingga dapat mengakibatkan munculnya rasa sesak dan tekanan darah meningkat.



- g. Perubahan *system* metabolismik, yang menyebabkan gangguan metabolisme glukosa karena sekresi juga menurun karena timbulnya lemak.
2. Perubahan psikososial
- Perubahan psikososial menyebabkan rasa tidak aman, takut, merasa penyakit selalu mengancam, sering bingung, panik dan depresi. Hal itu disebabkan antara lain karena ketergantungan sosial finansial pada waktu pensiun menyebabkan kehilangan rasa bangga, hubungan sosial, kewibawaan dan sebagainya.
3. Perubahan emosi dan kepribadian
- Setiap ada kesempatan lanjut usia selalu melakukan introspeksi diri. Terjadi proses kematangan dan bahkan tidak jarang terjadi pemerangan gender yang terbalik. Para wanita lansia bisa lebih tegar dibandingkan lansia pria, apalagi dalam memperjuangkan hak mereka. Sebaliknya, banyak lansia pria, apalagi dalam memperjuangkan hak mereka. Sebaliknya, banyak lanjut usia pria yang tidak segan-segan memerankan peran yang sering wanita kerjakan, seperti mengasuh cucu, menyiapkan sarapan, membersihkan rumah dan sebagainya. Persepsi tentang kondisi kesehatan berpengaruh kepada kehidupan psikososial, dalam hal memilih bidang kegiatan yang sesuai dan cara menghadapi persoalan hidup.
- 2.2.5. Pengelompokkan usia lansia**



Lansia terbagi menjadi 4 golongan. Golongan pertama disebut sebagai usia pertengahan (*middle age*) yaitu lansia yang berusia 45 – 59 tahun. Golongan kedua adalah lanjut usia (*elderly*) yaitu lansia yang berusia 60 – 74 tahun. Lanjut usia tua (*old*) merupakan golongan ketiga. Lansia yang masuk golongan ini adalah yang berusia 75 – 90 tahun. Golongan yang terakhir adalah usia sangat tua (*very old*) yang berusia diatas 90 tahun (Kushargina & Afifah, 2021).

2.3. Konsep *Caring*

2.3.1. *Caring*

1. Definisi *caring*

Caring adalah salah satu aspek terpenting dari keperawatan, sebagai perawat yang mereka pedulikan dengan melakukan tugas, memegang tangan, dengan penuh perhatian, atau dengan benar-benar hadir. Perawat peduli dengan memenuhi kebutuhan pasien, anggota keluarga, dan penyedia layanan kesehatan lainnya (M & RE, 2020).

Menurut Karo (2019), percaya bahwa momen kepedulian adalah "perjumpaan yang berpusat pada hati dengan orang lain ketika dua orang, masing-masing dengan "bidang fenomenal"/latar belakang mereka sendiri



datang bersama-sama dalam transaksi manusia ke manusia yang bermakna, otentik, disengaja, menghormati orang tersebut, dan berbagi pengalaman manusia yang memperluas pandangan dunia dan semangat setiap orang yang mengarah pada penemuan baru diri dan orang lain dan kemungkinan hidup baru”.

Caring merupakan esensi keperawatan yang telah banyak dibicarakan dalam profesi pelayanan kesehatan, khususnya keperawatan yang dianggap sebagai salah satu profesi *caring*. *Caring* merupakan suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan untuk memberikan rasa aman secara fisik dan emosi dengan orang lain secara tulus. *Caring* merupakan sentral untuk praktek keperawatan, seorang perawat dituntut untuk lebih peduli kepada pasien.

Caring adalah sebuah kesatuan nilai kemanusian yang bersifat universal (kebaikan, kepedulian, dan cinta terhadap diri sendiri dan orang lain). *Caring* digambarkan sebagai moral ideal keperawatan, hal tersebut meliputi keinginan untuk merawat, kesungguhan untuk merawat, dan tindakan untuk merawat (*caring*). Tindakan *caring* meliputi komunikasi, tanggapan yang positif, dukungan, atau intervensi fisik oleh perawat (Triwijayanti, 2015).

Caring berasal dari bahasa Yunani *caritas* yang berarti menghargai, dan memberikan perhatian khusus. *Caring* adalah esensi dan aspek penting dari keperawatan. *Caring* didefinisikan sebagai proses melakukan, berhubungan, mendukung orang-orang yang membutuhkan bantuan dan



perhatian yang ditandai dengan kasih sayang, komitmen, kebaikan yang tulus, pengawasan, dan minat (Karo, 2019).

2. Karakteristik *caring*

Menurut Suwirna Afrini (2019), terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu:

a. Profesional *caring*

Sebagai perwujudan kemampuan kognitif perawat bertindak terhadap respon yang ditujukan pasien berdasarkan ilmu, sikap dan keterampilan profesional, sehingga dalam memberikan bantuan terhadap klien sesuai dengan kebutuhan, masalah dan tujuan yang telah ditetapkan perawat dan pasien.

b. *Scientific caring*

Segala kepatuhan dan tindakan dalam memberikan asuhan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki perawat.

c. *Humanistic caring*

Proses bantuan kepada orang lain yang bersifat kreatif, intuitif atau kognitif yang didasarkan pada filosofi, fenomenologik, perasaan subjektif dan objektif.

3. Asumsi dasar *science of caring*

Menurut Watson (1979), asumsi dasar *science of caring* yaitu:

- Ilmu peduli adalah inti dari keperawatan dan dasar inti disiplin dari profesi.



- b. Kepedulian dapat ditunjukkan dan diperaktekkan secara paling efektif secara interpersonal; Namun, kesadaran peduli dikomunikasikan melampaui / melampaui waktu, ruang, dan fisik.
- c. Proses dan koneksi antar-manusia antar-manusia tetap hidup rasa kemanusiaan yang sehat; Mereka mengajarkan kita bagaimana untuk Menjadi manusia dengan mengidentifikasi diri kita dengan orang lain, dimana Kemanusiaan satu tercermin dalam yang lain.
- d. *Caring* terdiri dari *carative factors/caritas processes* yang memfasilitasi penyembuhan, menghormati keberlangseran, dan berkontribusi pada evolusi kemanusiaan.
- e. Perawatan yang efektif mempromosikan penyembuhan, kesehatan individu / keluarga pertumbuhan, pengampunan, kesadaran yang berkembang, dan kedamaian batin yang melampaui krisis dan ketakutan akan penyakit, trauma, perubahan hidup, dan sebagainya.
- f. Tanggapan yang peduli menerima seseorang tidak hanya seperti dia sekarang tetapi seperti apa dia mungkin menjadi / menjadi.
- g. Hubungan yang peduli adalah hubungan yang mengundang munculnya manusia. Semangat, membuka potensi otentik, hadir secara otentik, memungkinkan orang untuk mengeksplorasi pilihan- memilih yang terbaik tindakan untuk diri sendiri untuk



"menjadi-dalam-benar hubungan" pada titik tertentu dalam waktu.

- h. Merawat lebih "*healthogenic*" daripada menyembuhkan.
- i. Ilmu peduli adalah pelengkap untuk Menyembuhkan Ilmu Pengetahuan
- j. Praktek peduli adalah pusat keperawatan. Sosial, moral dan kontribusi ilmiah terletak pada komitmen profesionalnya untuk nilai-nilai, etika, dan cita-cita Ilmu Peduli dalam teori, praktik, dan penelitian.

4. Factor *carative* dalam *caring*

Menurut Watson (1979), *caring* dibangun atas sepuluh *carative factors* yaitu:

- a. Pembentukan sistem nilai humanistic (*Humanistic values*).
- b. Memberikan kepercayaan dan harapan dengan cara memfasilitasi dan meningkatkan asuhan keperawatan (*Instilling/ enabling faith and hope*).
- c. Menumbuhkan sensitivitas terhadap diri sendiri dan kepada orang lain (*Cultivation of sensitivity to one self and others*).
- d. Membangun hubungan saling percaya (*Developing a helping trusting relationship*)
- e. Meningkatkan dan menerima ekspresi perasaan positif dan negatif klien (*Promoting and accepting expression of positive and negative feelings*).



- f. *Systematic use of scientific creative problem-solving caring process.*
- g. Peningkatan belajar mengajar transpersonal (*Promoting transpersonal teaching learning*).
- h. Menyediakan dukungan, perlindungan dan perbaikan lingkungan fisik, mental, social dan spiritual (*Providing for a supportive, protective and corrective mental, social, spiritual environment*).
- i. Membantu pemenuhan kebutuhan dasar manusia (*Assisting with gratification of human needs*).
- j. *Allowing for existential-phenomenological spiritual dimensions.*

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi *caring*

Menurut T. S. Rahayu (2020), faktor-faktor yang mempengaruhi *caring*, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi sikap *caring*, yaitu:

- a. Faktor individu

Variabel individu dikelompokkan pada sub variabel kemampuan dan keterampilan, latar belakang, dan demografis. Sub variabel kemampuan dan keterampilan merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku individu. Subvariabel demografis mempunyai efek tidak langsung pada perilaku dan kinerja individu.

- b. Faktor psikologis



Variabel psikologik merupakan hal yang kompleks dan sulit diukur. Variabel ini terdiri atas subvariabel sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi. Faktor ini sangat banyak dipengaruhi oleh keluarga, tingkat sosial, pengalaman, dan karakteristik demografis.

c. Faktor organisasi

Organisasi adalah sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Variabel organisasi yaitu sangat mempengaruhi kinerja karyawan meliputi; sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur, dan desain pekerjaan.

6. Proses *caring* dalam keperawatan

Menurut Pardede (2020), terdapat empat langkah dalam proses *caring*, yaitu pengkajian, perencanaan, pengimplementasian dan proses evaluasi. Adapun penjelasan langkah-langkah proses *caring* adalah sebagai berikut:

a. Pengkajian

Proses caring pada tahap ini meliputi pengamatan/observasi, mengidentifikasi, melakukan review masalah, menggunakan pengetahuan dan konseptual dari berbagai literatur yang dapat untuk diterapkan, membentuk konseptualisasi kerangka kerja yang digunakan untuk mengkaji masalah dan pengkajian juga meliputi pendefinisian variable yang akan diteliti dalam menyelesaikan masalah.

b. Perencanaan



Perencanaan dapat membantu menentukan bagaimana variabel-variabel akan diteliti dan diukur, meliputi pendekatan konsep atau design untuk menyelesaikan masalah yang mengacu pada asuhan keperawatan dan meliputi penentuan data yang akan dikumpulkan pada siapa dan bagaimana data tersebut dikumpulkan.

c. Implementasi

Implementasi adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan dari rencana yang telah disusun berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan.

d. Evaluasi

Evaluasi adalah metode, proses analisa, serta efek dari tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang meliputi intervensi hasil, tingkat dimana suatu tujuan tercapai atau tidak, dana apakah hasil yang didapat dapat digeneralisasikan.

2.3.2. *Caring behavior*

1. Definisi *caring behavior*

Caring behavior adalah sikap dan perilaku kita memperlakukan sesama yang kita layani dengan kasih. *Caring behavior* adalah sikap peduli kita kepada pasien melalui sikap empati kepada pasien dan keluarga. Menurut Salimi & Azimpour (2013). *Caring behavior* adalah tindakan yang berkaitan dengan kesejahteraan pasien, seperti kepekaan, kenyamanan, perhatian mendengarkan, kejujuran, dan penerimaan yang tidak menghakimi (M & RE, 2020).



Caring behavior adalah sikap peduli kita kepada pasien melalui sikap empati kepada pasien dan keluarga. Fokus utama dari keperawatan adalah faktor-faktor carative yang bersumber dari perspektif *humanistic* yang dikombinasikan dengan dasar pengetahuan ilmiah. Watson kemudian mengembangkan sepuluh faktor *carative* tersebut untuk membantu kebutuhan tertentu dari pasien dengan tujuan terwujudnya integritas fungsional secara utuh dengan terpenuhinya kebutuhan biofisik, psikososial dan kebutuhan interpersonal (Watson, 2009).

Perilaku peduli dalam keperawatan secara eksplisit merupakan refleksi manusia yang esensial diwujudkan melalui atribut seperti kasih sayang, kompetensi, kepercayaan diri, hati nurani, dan komitmen (Roach, 1984).

2. Asumsi nilai *caritas caring*

Menurut Watson (1985), asumsi nilai *caritas caring* adalah:

- a. Kepedulian dan kasih adalah kekuatan kosmik yang paling universal, luar biasa, dan misterius; mereka terdiri dari primal dan *universal* sumber energi.
- b. Seringkali hikmat ini diabaikan, atau kita lupa, meskipun kita Orang-orang saling membutuhkan dengan cara yang penuh kasih dan perhatian.
- c. Jika kemanusiaan kita ingin bertahan hidup dan jika kita ingin berevolusi menuju lebih penuh kasih, peduli, manusiawi dan manusiawi, komunitas moral dan peradaban, kita harus



- mempertahankan cinta dan kepedulian dalam hidup kita, pekerjaan kita, dunia kita.
- d. Karena keperawatan adalah profesi yang peduli, kemampuannya untuk mempertahankan kepeduliannya cita-cita, etika, dan filsafat untuk praktik profesional akan mempengaruhi perkembangan manusia peradaban dan misi keperawatan di masyarakat.
 - e. Sebagai permulaan, kita harus belajar bagaimana menawarkan kepedulian, kasih, pengampunan, kasih sayang, dan belas kasihan kepada diri kita sendiri sebelum kita dapat menawarkan kepedulian dan cinta yang otentik kepada orang lain.
 - f. Kita harus memperlakukan diri kita dengan cinta kasih dan keseimbangan batin, kelembutan dan martabat sebelum kita dapat menerima, menghormati, dan peduli untuk orang lain dalam model perawatan-penyembuhan profesional.
 - g. *Nursing* selalu memegang sikap peduli sehubungan dengan orang lain dan masalah penyakit kesehatan mereka.
 - h. Kedulian yang berpengetahuan luas, terinformasi, etis adalah inti dari nilai-nilai keperawatan profesional, komitmen, dan tindakan yang kompeten; dia adalah sumber yang paling sentral dan menyatukan untuk mempertahankan perjanjiannya untuk masyarakat dan memastikan kelangsungan hidupnya.



- i. Pelestarian dan kemajuan nilai-nilai ilmu Peduli, pengetahuan, teori, filosofi, etika, dan praktik klinis, di dalam konteks kosmologi *caritas* yang berkembang, ontologis, epistemologis, dan upaya klinis; Upaya tersebut adalah sumber dan dasar untuk mempertahankan dan memajukan disiplin dan profesi.

3. Indikator yang menunjukkan *caring behavior*

Sikap keperawatan yang berhubungan dengan kehadiran, sentuhan kasih sayang, selalu mendengarkan dan memahami klien. Melakukan pengembangan teori dalam bentuk *caring profesional scale*. Swanson mendefenisikan perawat yang memberikan pelayanan keperawatan yang berkaitan dengan nilai-nilai seperti kepribadian, komitmen dan tanggung jawab.

Teori *caring* Swanson menyajikan permulaan yang baik untuk memahami kebiasaan dan proses karakteristik pelayanan. Teori *caring* Swanson menjelaskan tentang proses *caring* yang terdiri dari bagaimana perawat mengerti kejadian yang berarti di dalam hidup seseorang, hadir secara emosional, melakukan terhadap diri sendiri, memberi informasi dan jalan seseorang dalam menjalani transisi kehidupan serta menaruh kepercayaan seseorang dalam menjalani hidupnya.

Teori tersebut menggambarkan *caring* yang terdiri dari lima kategori atau proses untuk mengukur tindakan *caring* perawat adalah:

- a. Mengetahui (*knowing*)



Mengetahui adalah berusaha mengetahui kejadian yang berati dalam kehidupan seseorang. Dalam praktik keperawatan harus mengetahui arti dan kejadian kehidupan, fenomena yang terjadi, proses fikir yang berfokus pada perhatian dan empathy, dan selalu berusaha untuk mencari tahu dan menambah ilmu pengetahuan. Subdimensi: menghindari asumsi, fokus pada pelayanan, penilaian yang menyeluruh, mengikat diri atau keduanya.

b. Keberadaan diri (*being with*)

Keberadaan diri perawat adalah hadir secara emosional. Keberadaan atau kehadiran yang dapat diartikan dalam pelayanan keperawatan. Perawat dapat menghadirkan emosinya, berbagi perasaan tanpa Batasan penghalang. Dalam hal ini perawat diharapkan dapat merasakan sesuatu yang ada disekelilingnya, bekerja dengan sepenuh hati, ikhlas, dalam arti perawat yang mempunyai kecerdasan emosional.

c. Melakukan tindakan yang tepat (*doing for*)

Melakukan tindakan yang tepat adalah sebisa mungkin melakukan kepada orang lain seperti melakukannya terhadap diri sendiri. Melakukan suatu tindakan keterampilan keperawatan berdasarkan data yang ada untuk mengantisipasi



kebutuhan klien, kenyamanan klien, mencegah kejadian yang dapat dicegah dengan kedisiplinan, kehati-hatian dan ketelitian serta memiliki kompetensi penuh (*softkill*) sebagai perawat. Subdimensi: kenyamanan, antisipasi, menunjukan keterampilan, melindungi dan menunjukan kepercayaan.

d. Kemampuan (*enabling*)

Kemampuan adalah pemberdayaan, dimana perawat memfasilitasi perubahan hidup dan kejadian yang tidak familiar yang dirasakan oleh klien. Seperti memfokuskan klien pada kejadian yang dialami, memberi, informasi dengan komunikasi yang baik, mencoba cara penyelesaian masalah memberi dukungan, berfikir positif serta mampu memberikan umpan balik kepada pasien pada saat berkomunikasi. Sub dimensi menjelaskan, mendukung/mengizinkan, membuat alternatif, memberikan/membenarkan umpan balik.

e. Menjaga kepercayaan (*maintaining belief*)

Menjaga kepercayaan adalah menaruh kepercayaan terhadap kemampuan seseorang dalam menjalani hidup atau transisi dan menghadapi masa depan. Kepkaan diri terhadap harapan yang diinginkan oleh orang lain dan membangun harapan itu sendiri. Ada beberapa indikator yaitu: Selalu mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, mempertahankan perilakuyang dapat memberi harapan pada orang lain, berfikir



realistik, selalu berda disisi klien. Subdimensi: percaya/memegang kepercayaan, mempertahankan sikap penuh pengharapan, menawarkan keyakinan yang realistik (Suwirna Afrini, 2019)

4. Dampak *caring behavior*

Menurut Watson (2006), menyatakan bahwa *caring* akan memberikan pengalaman kepada pasien yang akan memberikan kepuasan bagi pasien. Beberapa penelitian mengungkapkan pentingnya *caring* dalam perawatan kesehatan. Dengan pemberi pelayanan kesehatan memberikan asuhan yang maksimal kepada pasien, akan dapat meningkatkan kerjasama antar petugas kesehatan. Dampak perilaku *caring* adalah:

a. Bagi pasien

Spiritual, kemampuan emosionalnya lebih baik, penyembuhan fisik meningkat, lebih nyaman, mengurangi biaya rumah sakit, dan meningkatkan kepercayaan, meningkatkan hubungan kekeluargaan.

b. Bagi perawat

Kembangkan rasa pencapaian, kepuasan, pencapaian tujuan dan rasa syukur; meningkatkan integritas, keutuhan, dan harga diri; mengembangkan tanggung jawab; merenungkan dan mengembangkan kasih sayang, serta menambah pengetahuan.

Dampak perilaku *caring* bagi klien adalah meningkatkan hubungan saling percaya, meningkatkan penyembuhan fisik, keamanan,



memiliki banyak energi, biaya perawatan lebih rendah, serta menimbulkan perasaan lebih nyaman (Watson, 2012). Perilaku *caring* merupakan manifestasi perhatian kepada orang lain, berpusat pada orang, menghormati harga diri dan kemanusiaan. *Caring* mempunyai komitmen untuk mencegah terjadinya sesuatu yang buruk, memberi perhatian dan konsen, menghormati orang lain dan kehidupan manusia. *Caring* juga merupakan ungkapan cinta dan ikatan, otoritas dan keberadaan, selalu bersama, empati, dapat memotivasi perawat untuk dapat lebih care pada klien dan mampu melakukan tindakan sesuai kebutuhan klien (Dwidiyanti, 2012).

Menurut McDaniel dalam Watson (2012), perilaku *caring* mempunyai tiga hal yang tidak dapat dipisahkan yaitu perhatian, tanggung jawab, dan dilakukan dengan iklas. Sikap *caring* juga akan meningkatkan kepercayaan klien terhadap perawat dan mengurangi kecemasan klien. Kedua hal tersebut dapat memperkuat mekanisme coping klien sehingga memaksimalkan proses penyembuhan. Kunci dari kualitas pelayanan asuhan keperawatan adalah perhatian, empati dan kedulian perawat dan aktifitas yang menunjukkan *caring* perawat.

5. Strategi peningkatan *caring behavior*

Strategi peningkatan perilaku *caring* perawat berdasarkan peningkatan konsep diri perawat meliputi peningkatan konsep diri positif dan pembelajaran tentang identitas diri, ilustrasi, dan harga diri sebagai perawat. Kualitas pekerjaan keperawatan, kehidupan, dan konsep diri



tentang caring mempengaruhi perilaku perawat dalam asuhan keperawatan. Hal ini mengarah pada ditemukannya model kualitas kehidupan kerja keperawatan dan konsep diri terhadap perilaku *caring* perawat dalam keperawatan di rumah sakit. *Caring* sebagai cita-cita moral keperawatan didefinisikan sebagai sikap, niat dan komitmen yang memanifestasikan dirinya dalam pendekatan dan pertemuan perawat ketika terlibat langsung dengan pasien mereka. Bahwa pekerjaan yang paling kritis dalam keperawatan adalah *caring*, perawat harus merawat pasien berdasarkan lingkungan sekitar pasien. Perilaku *caring* perawat dapat mencerminkan kualitas asuhan keperawatan. Namun, banyak penelitian telah menemukan bahwa standar keperawatan saat ini di perawatan EOL tidak memenuhi harapan yang diinginkan dari pasien sekarat dan anggota keluarga mereka.

Perilaku peduli perawat di ruang gawat darurat dan mengidentifikasi faktor yang dirasakan sendiri yang dapat meningkatkan perilaku peduli mereka. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa “waktu bersama klien” oleh perawat merupakan faktor yang paling kritis. Pendekatan holistik dalam merawat mereka membuat perawat merasa baik karena telah melakukan sesuatu yang baik untuk pasien mereka. Perilaku ini membuat mereka merasa lebih peduli kepada orang lain. Faktor lain adalah keyakinan spiritual dan iman dan keperawatan adalah kerja tim yang dianggap meningkatkan faktor demonstrasi perawat perilaku caring. Satu titik kritis dalam penelitian ini adalah temuan bahwa beberapa



perawat belajar peduli dari model peran instruktur yang meningkatkan perilaku peduli mereka.

Caring yang bermakna didasarkan pada kesepakatan bersama antara perawat dan pasien tentang apa yang merupakan perilaku *caring* perawat. Akibatnya, seorang profesional kesehatan dapat meningkatkan kepuasan pasien dengan perawatan dengan memberikan perilaku peduli yang tepat (Karo, 2019).

6. Cara pelaksanaan *caring behavior*

Menurut hak cipta Karo (2018), cara pelaksanaan *caring* adalah sebagai berikut:

- a. *Caring* merupakan sebuah sikap, hubungan pribadi dengan pasien.
- b. *Caring* merupakan membuat sifat yang penuh dengan sensitive dan *responsive* terhadap kebutuhan pasien.
- c. *Caring* merupakan pengasuhan dan ada selalu bersama pasien.
- d. *Caring* menunjukkan belas kasih dan empati terhadap pasien.
- e. *Caring* adalah tindakan yang berkaitan dengan kesejahteraan pasien, menunjukkan penerimaan dan mengakui pasien

BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

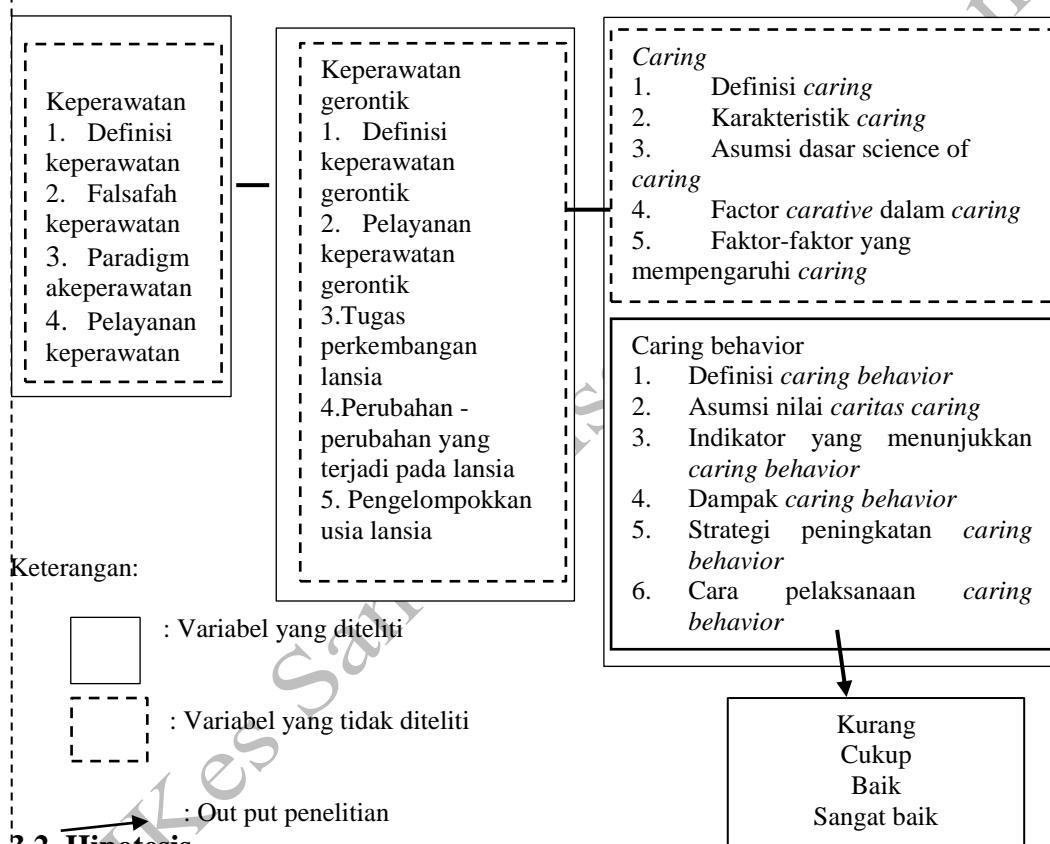
3.1. Kerangka Konsep

Menurut Nursalam (2020), tahap yang penting dalam satu penelitian adalah menyusun kerangka konsep. Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang



menjelaskan keterkaitan antar variabel (baik variabel yang diteliti maupun tidak diteliti). Kerangka konsep akan membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori.

Bagan 3.1. Perbandingan Gambaran *Caring Behavior* Perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo Dengan *Caring Behavior* Perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi Tahun 2022



3.2. Hipotesis

Menurut Nursalam (2020), hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan peneliti. Hipotesis adalah suatu pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam skripsi. Setiap hipotesis terdiri atas suatu unit atau bagian dari permasalahan.



Dalam penelitian ini tidak memiliki hipotesis karena rancangan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah komparatif.

STIKes Santa Elisabeth Medan



BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Menurut Nursalam (2021), rancangan penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat memengaruhi akurasi suatu hasil. Istilah rancangan penelitian digunakan dalam dua hal. Pertama rancangan penelitian suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir dan pengumpulan data. Kedua, rancangan penelitian digunakan untuk mendefinisikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan.

Jenis rancangan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah rancangan penelitian komparatif yang bertujuan untuk menganalisis Perbandingan Gambaran *Caring Behavior* Perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo Dengan *Caring Behavior* Perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi Tahun 2022.

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Menurut Nursalam (2021), populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo sejumlah 48 orang dan seluruh lansia di Wisma Lansia Marry Home Berastagi sejumlah 49 orang.



4.2.2. Sampel

Menurut Nursalam (2021), sampel adalah bagian dari populasi yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling yang dianggap mewakili populasinya. Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sedangkan sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling*. *Total sampling* yang digunakan yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan populasi.

4.3. Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional

4.3.1. Definisi variabel

Menurut Nursalam (2021), variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain). Dalam riset, variabel dikarakteristikkkan sebagai derajat jumlah dan perbedaan. Variabel juga merupakan konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran dan atau manipulasi suatu penelitian.

Variabel di dalam penelitian ini adalah *caring behavior* perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo dengan *caring behavior* perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi Tahun 2022.



4.3.2. Variabel independen

Menurut Nursalam (2021), variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti menciptakan suatu dampak pada variabel independen.

4.3.3. Variabel dependen

Menurut Nursalam (2021), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain. Variabel respon akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain. Dalam ilmu perilaku, variabel terikat adalah aspek tingkah laku yang diamati dari suatu organisme yang stimulus. Dengan kata lain, variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas.

4.3.4. Definisi operasional

Menurut Nursalam (2021), definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional.



Tabel 4.1. Definisi Operasional Perbandingan Gambaran *Caring Behavior* Perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yugoroujin Home Ayumien Tokyo dengan *Caring Behavior* Perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi Tahun 2022.

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Caring Behavior	<p><i>Caring behavior</i> adalah sikap peduli seseorang dengan menunjukkan rasa kasih sayang, empati, rasa menghargai dan kehadiran diri kepada orang lain.</p>	<p>1. <i>Caring</i> merupakan sikap hubungan pribadi dengan pasien.</p> <p>2. <i>Caring</i> merupakan sikap yang selalu=4 sensitive dan responsive terhadap pasien.</p> <p>3. <i>Caring</i> merupakan pengasuhan dan ada selalu bersama pasien.</p> <p>4. <i>Caring</i> menunjukkan perhatian, belas kasih dan empati terhadap pasien.</p> <p>5. <i>Caring</i> adalah yang berkaitan dengan kesejahteraan pasien, menunjukkan penerimaan dan mengakui pasien.</p>	Kuesioner	O R D I N A L	Kurang (40-69) Cukup (70-99) Baik (100-129) Sangat baik (130-160)



4.4. Instrumen Penelitian

Menurut Nursalam (2021), *instrument* penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis, pertanyaan dapat diajukan secara langsung kepada subjek atau di sampaikan secara lisan oleh peneliti dari pertanyaan yang sudah tertulis.

Instrumen penelitian digunakan dalam skripsi ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang akan diberikan kepada responden yang telah dibaku Karo, 2018. Instrumen *caring behavior* perawat menggunakan kuesioner *caring behaviors Indonesian nurse tools* sebanyak 40 pertanyaan dengan kriteria apabila pertanyaan selalu dengan nilai 4, sering dengan nilai 3, jarang dengan nilai 2, sama sekali tidak dengan nilai 1.

Rumus: $p = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Banyak kelas}}$

Banyak kelas

$$p = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

Banyak kelas

$$p = \frac{160 - 40}{4}$$

4

$$p = \frac{120}{4}$$

4

$$p = 30$$



Panjang kelas dengan rentang 120 (selisih nilai tertinggi dan nilai terendah)

dan banyak kelas sebanyak 4 kelas *caring behavior* kurang, cukup, baik, sangat baik. Didapatkan panjang kelas sebesar 30. Dengan menggunakan panjang kelas maka didapatkan hasil adalah sebagai berikut dengan kategorik kurang (40-69), cukup (70-99), baik (100-129), sangat baik (130-160).

4.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian

4.5.1. Lokasi

Penulis melakukan penelitian di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo dan di Wisma Lansia Marry Home Berastagi. Tempat penelitian sebelumnya berubah dari UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai menjadi Wisma Lansia Marry Home Berastagi dikarenakan tempat penelitian yang sebelumnya tidak diizinkan yang disebabkan karena tempat penelitian tersebut sudah penuh.

4.5.2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022.

4.6. Prosedur Pengambilan dan Teknik Pengumpulan Data

4.6.1. Pengambilan data

Pengambilan data di dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang akan diberikan kepada responden. Penulis terlebih dahulu menghubungi perawat alumni STIKes Santa Elisabeth



Medan yang bekerja di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo dan menjelaskan maksud dan tujuan penulis, setelah itu penulis meminta izin terlebih dahulu kepada kepala Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo dengan kepala Wisma Lansia Marry Home Berastagi. Setelah mendapat ijin untuk melakukan penelitian penulis menanyakan kesediaan lansia sebagai calon responden, jika responden bersedia maka diberikan *informed consent* untuk menjamin kebenaranan kerahasiaan jawaban responden. Setelah itu responden mengisi kuesioner yang telah diberikan. Setelah responden sudah menjawab semua pernyataan pada kuesioner, penulis akan mengumpulkan kembali kuesioner dan mengucapkan terimakasih kepada responden atas partisipasinya.

4.6.2. Teknik pengumpulan data

Menurut Nursalam (2021), teknik pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang di perlukan dalam suatu penelitian.

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer yakni memperoleh data secara langsung dari sasarannya melalui kuesioner baik itu berdasarkan jenis kelamin dan usia. Pengumpulan data dilakukan setelah mendapat ijin dari Kepala Panti Tokubestu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo dan Wisma Lansia Marry Home Berastagi, setelah mendapat ijin penulis menjelaskan maksud dan tujuan dan meminta kesediaan lansia untuk menjadi responden dengan mengontrak waktu responden.

4.6.3. Uji validitas dan reliabilitas

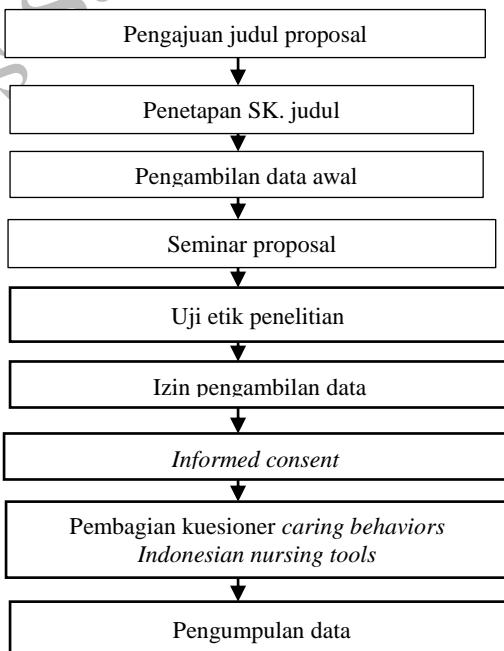


1. Menurut Nursalam (2021), uji validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrument dalam pengumpulan data. Instrument harus dapat mengukur apa yang seharusnya di ukur.
2. Menurut Nursalam (2021), uji reabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan.

Di dalam penelitian ini penulis tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas karena penulis menggunakan kuesioner yang telah dibaku Karo (2018).

4.7. Kerangka Operasional

Bagan 4.2. Kerangka Operasional Perbandingan Gambaran *Caring Behavior* Perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yugoroujin Home Ayumien Tokyo Dengan *Caring Behavior* Perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi Tahun 2022.





4.8. Analisa Data

Menurut Nursalam (2021), analisa data adalah suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah, dalam bentuk tabel atau grafik, Data- data yang di sajikan meliputi frekuensi, proporsi dan resiko, ukuran-ukuran kecenderungan pusat (rata-rata hitung, media, modus), maupun ukuran-ukuran variasi.

Cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis data yaitu dengan beberapa tahapan: Tahap pertama *editing* yaitu, memeriksa kebenaran data dan memastikan data yang diinginkan dapat dipenuhi, tahap kedua *coding* dalam langkah ini penelitian merubah jawaban responden menjadi bentuk angka yang berhubungan dengan variabel penelitian untuk memudahkan dalam pengolahan data, tahap ketiga *scoring* dalam langkah ini peneliti menghitung skor yang diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti, tahap keempat *tabulating* memasukkan hasil perhitungan kedalam bentuk tabel untuk melihat persentase dari jawaban pengolahan data.

Skripsi ini akan menggambarkan serta menyajikan data - data yaitu *caring behavior* perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo, *caring behavior* perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi serta perbandingan *caring behavior* perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo dengan *caring behavior* perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi.



Berdasarkan analisis data yang dilakukan, penelitian ini menggunakan uji *independent sample t-test* untuk menganalisis perbandingan gambaran *caring behavior* perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo dengan *caring behavior* perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi Tahun 2022.

4.9. Etika Penelitian

Menurut Polit (2012), etik adalah *system* nilai normal yang berkaitan dengan sejauh mana prosedur penelitian mematuhi kewajiban professional, hukum dan sosial kepada peserta studi. Tiga prinsip umum menganai standard perilaku etis dalam penelitian berbasis: *beneficience* (berbuat baik), *respectfor human dignity* (penghargaan terhadap martabat manusia) dan *justice* (keadilan).

Penulis menjelaskan terlebih dahulu tujuan, manfaat, dan prosedur. Penelitian ini akan dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari responden apakah bersedia atau tidak. Seluruh responden yang bersedia diminta untuk menandatangani lembar persetujuan setelah *informed consent* dijelaskan dan jika responden tidak bersedia maka tidak akan dipaksakan.

Penulis telah melakukan layak etik dengan dengan Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat No.110/KEPK-SE/PE-DT/IV/2022.



BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1.Gambaran Lokasi Penelitian

Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo merupakan unit pelayanan lanjut usia yang terletak di daerah Ome, Tokyo. Panti tersebut merupakan fasilitas kesehatan yang juga mencakup layanan berbasis rumah yang memiliki 4 ruangan, satu unit terdiri dari 12 orang lanjut usia. Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo memiliki 10 orang perawat Indonesia dan panti tersebut menerima orang tua yang sudah lanjut usia baik laki laki maupun perempuan. Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo ini memiliki 48 penghuni panti yang terdiri dari laki laki dan perempuan. Motto dari panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo adalah *hattaraki yasui shokuba o tsukuri, kaitekina sabisu o teikyo suru*, yang artinya menciptakan tempat kerja yang nyaman dan memberikan pelayanan yang nyaman.

Wisma Lansia Marry Home Berastagi merupakan sebuah Wisma Lansia di bawah naungan kesusteran kongregasi SFD. Wisma lansia marry home Berastagi terletak di Jl. Jamin Ginting 259, Raya Berastagi. Wisma lansia marry home Berastagi memiliki 5 orang perawat dan 1 orang dokter



serta memiliki 49 orang lansia di dalamnya. Motto dari Wisma Lansia Marry Home Berastagi adalah dalam kesederhanaan dan kasih yang tulus dan kreatif kami siap melayani. Wisma Lansia Marry Home Berastagi memiliki 5 orang perawat dan 1 orang dokter.

Visi:

Menjadi wadah dan sarana untuk mewujudkan cinta Tuhan yang meninggikan martabat serta menyelamatkan dengan semangat cinta kasih, kesederhanaan dan kegembiraan.

Misi:

1. Dijiwai semangat cinta kasih dan persaudaraan, kesederhanaan dan kegembiraan sejati, membuka diri terhadap kebutuhan orang lain dengan:
2. Mengangkat martabat manusia, mendidik dan menyembuhkan.
3. Meningkatkan kualitas pelayanan dengan memperhatikan dan keterampilan karyawan.
4. Penuh perhatian mengikuti perkembangan gerak hidup gereja dan masyarakat sehingga setiap orang merasakan cinta kasih Tuhan yang meninggikan dan menyelamatkan.

5.2. Hasil Penelitian

5.2.1. Karakteristik data demografi di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo Tahun 2022.

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi (Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan) di Panti



Tokubetsu Youngoroujin Home Ayumien Tokyo Tahun 2022

Demografi	(f)	(%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	28	58.3
Perempuan	20	41.7
Total	48	100.0
Usia		
75-90	44	87.4
>90	4	12.6
Total	48	100.0
Pendidikan		
SMA	33	68.8
PT	15	31.2
Total	48	100.0

Berdasarkan tabel 5.2 diatas diperoleh data bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 28 responden (58.3%) dan minoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 responden (41.7%). Diperoleh rata-rata umur responden mayoritas berusia 75-90 tahun sebanyak 44 responden (87.4%) dan minoritas umur responden yang berusia >90 tahun sebanyak 4 responden (12.6%). Diperoleh data bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 33 responden (68.8%) dan minoritas responden berpendidikan PT sebanyak 15 responden (31.2%).

5.2.2. *Caring behavior* perawat Indonesia pada responden di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo Tahun 2022.

Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Caring behavior* perawat di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo Tahun 2022

<i>Caring behavior</i>	(f)	(%)
------------------------	-----	-----



<i>Caring Behavior</i>		
Sangat baik	29	60.4
Baik	19	39.6
Total	48	100

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan data bahwa *caring behavior* perawat dari 48 responden berada dalam kategori sangat baik sebanyak 29 responden (60.4%).

5.2.3. Karakteristik data demografi di Wisma Lansia Marry Home Berastagi Tahun 2022.

Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi (Jenis kelamin, Usia, Suku, Pendidikan, Agama) di Wisma Lansia Marry Home Berastagi Tahun 2022

Karakteristik	(f)	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	32	65,3
Perempuan	17	34,7
Total	49	100,0
Usia		
45 - 59	2	4,1
60 - 74	18	36,7
75 - 90	25	51,0
> 90	4	8,2
Total	49	100,0
Suku		
Batak Karo	42	85,7
Batak Toba	5	10,2
Simalungun	1	2,0
Jawa	1	2,0
Total	49	100,0
Pendidikan		
SD	45	91,8
SLTA	4	8,2
Total	49	100,0
Agama		
Katolik	7	14,3
Kristen	40	81,6



Islam	2	4,1
Total	49	100,0

Berdasarkan tabel 5.4 di atas diperoleh data bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki - laki yaitu sebanyak 32 responden (65,3 %) dan minoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 17 orang (34,7%), mayoritas responden berusia 75 - 90 tahun sebanyak 25 orang (51,0%), minoritas responden yang berusia 45 – 59 tahun sebanyak 2 orang (4,1%), mayoritas responden yaitu bersuku Batak Karo sebanyak 42 responden (85,7%), minoritas responden yaitu bersuku Simalungun sebanyak 1 responden (2,0%) dan bersuku Jawa sebanyak 1 responden (2,0%), mayoritas responden berpendidikan SD sebanyak 45 responden (91,8%), minoritas responden berpendidikan SLTA sebanyak 4 responden (8,2%), mayoritas responden yaitu beragama Kristen sebanyak 40 responden (81,6%) dan minoritas responden yaitu beragama Islam sebanyak 2 responden (4,1 %).

5.2.4. *Caring behavior* perawat pada responden di Wisma Lansia Marry Home Berastagi Tahun 2022.

Tabel 5.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Caring Behavior Perawat di Wisma Lansia Berastagi Tahun 2022.

<i>Caring behavior</i>	(f)	(%)
<i>Caring Behavior</i>		
Sangat baik	49	100
Total	49	100

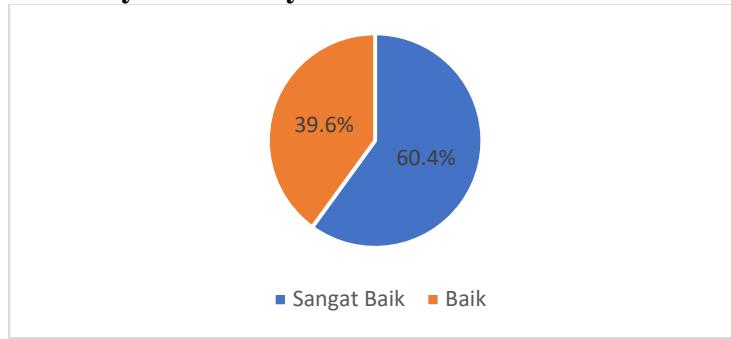
Berdasarkan hasil analisis tabel 5.5 didapatkan bahwa *caring behavior* perawat dari 49 responden yaitu sangat baik sebanyak 49 responden (100%).

5.3. Pembahasan

5.3.1. *Caring behavior* perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin

Home Ayumien Tokyo Tahun 2022

Diagram 5.1. Distribusi Responden Berdasarkan *Caring Behavior* perawat Indonesia di panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo Tahun 2022



Berdasarkan diagram 5.1 didapatkan data bahwa *caring behavior* perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Youngoroujin Home Ayumien Tokyo tahun 2022 dari 48 responden menunjukkan bahwa mayoritas berada pada kategori sangat baik sebanyak 29 responden (60.4 %) dan baik 19 responden (39.6%).

Peneliti berasumsi bahwa *caring behavior* perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo masih perlu ditingkatkan yaitu di dalam melakukan pelayanan keperawatan, perawat harus mampu menunjukkan *caring* melalui menyapa, mendengarkan semua yang



disampaikan oleh lansia, sikap sopan santun, menghargai martabat sebagai sesama manusia, membina hubungan saling percaya dan bersikap ramah.

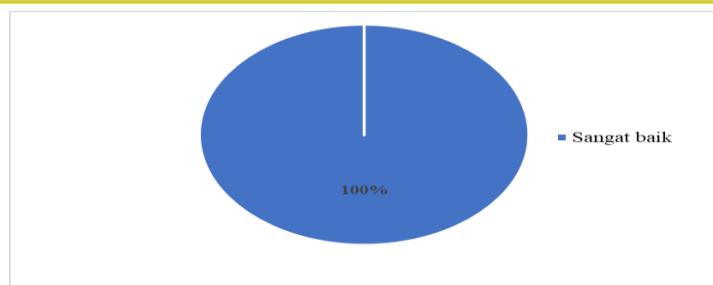
Asumsi ini didukung oleh Yustisia et al (2020), *caring* harus dapat ditunjukkan perawat dalam setiap melakukan pekerjaannya, ketika ia berbicara, menyapa, memberikan pendidikan kesehatan, konseling dan mendengarkan klien. Sopan santun merupakan perilaku *caring* perawat dalam menghargai martabat manusia, yaitu klien dan keluarganya, menanamkan rasa saling percaya, menghargai kemanusiaan dengan bersikap ramah pada klien.

Ini didukung oleh Karo (2019), bahwa cara memberikan *caring behaviour* dalam praktik keperawatan yaitu dengan memenuhi kebutuhan pasien, bahkan anggota keluarga berkoordinasi dengan menyediakan layanan kesehatan lain dalam memberikan perawatan kepada pasien. Kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit bergantung pada kecepatan, kemudahan dan ketepatan dalam melakukan tindakan keperawatan yang juga berarti bahwa pelayanan keperawatan bergantung pada efisiensi dan efektifitas struktural sistem.

5.3.2. *Caring behavior* perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi

Tahun 2022

Diagram 5.2. Distribusi Responden Berdasarkan *Caring Behavior* Perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi Tahun 2022



Berdasarkan diagram 5.2 didapatkan *Caring Behavior* Perawat Indonesia di Wisma Lansia Marry Home Berastagi Tahun 2022 dari 49 responden menunjukan bahwa *caring behavior* perawat sangat baik sebanyak 49 responden (100%).

Peneliti berasumsi bahwa perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi sudah mampu memberikan *caring behavior* kepada lansia melalui sikap peduli, menghargai, memberikan perhatian kepada lansia, memberikan perasaan tenang saat lansia merasa cemas. *Caring behavior* perawat juga diterapkan dengan menjunjung kejujuran, kepercayaan, hadir secara emosional dan memahami makna yang terjadi dalam kehidupan lansia.

Asumsi ini didukung oleh Imanuel Sri Mei Wulandari (2021), dengan sikap *caring* seorang perawat dimana perawat memberikan sikap peduli, menghargai, memberikan perhatian selama proses asuhan keperawatan serta keberadaan perawat memberikan perasaan tenang saat pasien merasakan cemas selama proses penyembuhan sakitnya. Perilaku *caring* perawat diterapkan menjunjung kujujuran, kepercayaan yang diberikan kepada pasien dan niat baik. Perilaku *caring* yang diberikan membantu pasien dan keluarga untuk peningkatan yang baik dalam segala aspek psikologis, fisik, sosial dan spiritual.



Ini didukung oleh Swanson dalam Karo (2019), *caring* adalah proses bagaimana petugas kesehatan memahami makna yang terjadi dalam hidup seseorang, hadir secara emosional, melakukan sesuatu kepada wanita lain sama seperti melakukan pada diri sendiri, menginformasikan dan memudahkan cara seseorang menjalani transisi kehidupan dan untuk mempercayai seseorang dalam hidup.

5.3.3. Perbandingan gambaran *caring behavior* perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo dengan *caring behavior* perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi Tahun 2022.

Tabel 5.6. Hasil Perhitungan Perbedaan Rerata Perbandingan Gambaran Caring Behavior Perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo Dengan Caring Behavior Perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi Tahun 2022

Variabel	t	D f	Sig. (2- tailed)	T-test For Equality Of Means	
				Mean Difference	Std error difference
Caring behavior perawat	-11.416	95	.000	-19.98937	1.75096
	-11.366	79.477	.000	-19.98937	1.75869

Berdasarkan hasil uji statistik yaitu *independent sample t-test* diperoleh hasil bahwa $p = .000 (<0.05)$ dimana dikatakan nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, yang maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam gambaran *caring behavior* antara perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo dengan *caring behavior* Perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi. Perbedaan yang menonjol



terdapat pada salah satu pernyataan yang menyatakan bahwa perawat mengijinkan pasien dan anggota keluarganya untuk melakukan ritual ibadah terhadap pasien.

Peneliti berasumsi bahwa seorang perawat harus mampu memberikan asuhan keperawatan dengan menyeluruh termasuk kebutuhan spiritual terhadap lansia. Dalam memberikan kebutuhan spiritual terhadap lansia perawat harus mampu mengidentifikasi, memahami aspek spiritual dan memahami pengaruh kebutuhan spiritual tersebut untuk kehidupan lansia, sehingga hal ini dapat memberikan dukungan terhadap kebutuhan spiritual lansia.

Asumsi ini didukung oleh Pengetahuan (2021), perawat adalah tenaga kesehatan profesional, seorang perawat harus mampu memberikan pelayanan asuhan keperawatan secara menyeluruh yang meliputi bio-psiko-sosial-spiritual. Asuhan keperawatan spiritual akan terpenuhi jika perawat mampu mengidentifikasi dan memahami aspek spiritual pasien serta memahami pengaruh spiritual tersebut pada kehidupan setiap individu. Setiap perawat harus mampu memahami spiritualitas diri mereka sendiri terlebih dahulu sehingga dapat memberikan dukungan terhadap kebutuhan spiritual pasien, tetapi kenyataannya masih banyak perawat yang belum menerapkan asuhan keperawatan spiritual dikarenakan kurangnya tingkat pengetahuan, dan sikap kurang percaya diri serta merasa kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien.



BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

- 6.1.1. *Caring behavior* perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo Tahun 2022 dapat disimpulkan sangat baik yaitu dari 48 responden dengan sebanyak 29 responden (60,4%).
- 6.1.2. *Caring behavior* perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi Tahun 2022 dapat disimpulkan sangat baik dari 49 responden dengan sebanyak 49 responden (100%).
- 6.1.3. Perbandingan gambaran *caring behavior* perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo dengan *caring behavior* perawat di Wisma Lansia Marry Home Berastagi berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* maka diperoleh nilai $p = .000 (<0.05)$ dimana dikatakan nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$.

6.2. Saran



6.2.1. Bagi Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo

Diharapkan dapat lebih meningkatkan dan mempertahankan

caring behavior perawat terhadap kebutuhan lansia di panti jompo.

6.2.2. Bagi Wisma Lansia Marry Home Berastagi

Diharapkan dapat mempertahankan *caring behavior* perawat

terhadap kebutuhan lansia di panti jompo.

6.2.3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian dengan melihat sampel

yang homogen dan pelayanan dengan alumnus yang homogen.

STIKes Santa Elisabeth Medan



DAFTAR PUSTAKA

- A. Sri S., S. F., Vinsur, E. Y. Y., & Sutiyarsih, E. (2019). Analisi Faktor yang Mempengaruhi Lansia datang ke Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(2), 189–196. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i2.art.p189-196>
- Afriansyah, A., Meilanny, D., & Santoso, B. (2019). *Pelayanan Panti Werdha Terhadap Adaptasi Lansia (Ari Afriansyah dan Meilanny Budiarti Santoso) PELAYANAN PANTI WERDHA TERHADAP ADAPTASI LANSIA*. 2, 190–198.
- Damanik, S. M. (2019). Buku Keperawatan Gerontik. *Universitas Kristen Indonesia*, 26–127.
- D.Puspita. (2020). *Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap intensitas Nyeri pasca sectio caesarea*. July, 1–23.
- Firmansyah, C. S., Noprianty, R., & Karana, I. (2019). Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.40957>
- Immanuel Sri Mei Wulandari, N. V. manalu. (2021). Perilaku Caring Perawat Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Pre Operasi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 8(agustus), 15–38.
- Karo, M., & Baua, E. (2019). Caring behavior of indonesian nurses towards an enhanced nursing practice Indonesia year 2018. *International Journal of Pharmaceutical Research*, 11(1), 367–384. <https://doi.org/10.31838/ijpr/2019.11.01.04312>
- Karo, Mestiana. (2019). *Caring Behaviour*: INDONESIA: PT KANISIUS.
- Kushargina, R., & Afifah, A. N. (2021). *Gambaran Tingkat Kecukupan Gizi Lansia dengan Depresi di Kecamatan Pondok Jagung*. 2(1), 24–31. <https://doi.org/10.24853/mjnf.2.1.24-31>



- M, K., & RE, S. (2020). Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Ners Tingkat iii Tentang Caring Behaviour Di Stikes Santa Elisabeth Medan. *Elisabeth Health Jurnal*, 5(02), 9–17. <https://doi.org/10.52317/ehj.v5i02.303>
- Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2021). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis Edisi 4*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Pardede, J. A. M. I. D. O. S. (n.d.). *Caring Concept In Nursing : Jean Watson Theory Approach*.
- Pengetahuan, T. (2021). *Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Sikap Spiritual Perawat Terhadap Spiritual Care Pasien Ilmu Keperawatan , Fakultas Kesehatan Masyarakat , Universitas Muslim Indonesia PENDAHULUAN Dunia keperawatan manusia dianggap sebagai makhluk holistik yang meliputi b. 02(02), 285–293.*
- Purniawati, W., Dewi, P. A., & Kamaryati, N. P. (2018). an Overview of Nurses Caring Behaviour Toward Patient in Patient Ward At Rsud in Klungkung Regency. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1(1), 17–27. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v1i1.37>
- Rahayu, S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Caring Perawat di Rumah Sakit. *Faletehan Health Journal*, 5(2), 77–83. <https://journal.lppm-stikesfa.ac.id>
- Rahayu, T. S. (2020). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit (Icu) Rsud Sultan Imanuddin *Perilaku Caring Perawat Dengan* <http://repository.stikesbcm.ac.id/id/eprint/147/>
- Review, E. S. (2020). Vol. 2 No.2 Juni 2020 <http://jurnal.ensiklopediaku.org> *Ensiklopedia Social Review*. 2(2), 157–171.
- Rofli, M. (2021). Teori dan Falsafah Keperawatan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40–51.
- Suharsono, Riyanto; Rahmasari, Gusti Putu Ayu, 2016. (2016). Jurnal 1. In *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Cost of Capital (COC) Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai* (Vol. 109, Issue 1, pp. 109–119).
- Simamora, R. H., Purba, J. M., Bukit, E. K., & Nurbaiti, N. (2019). Penguatan Peran Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Melalui



- Pelatihan Layanan Prima. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.2940>
- Sumarni, T., & Hikmanti, A. (2021). Tipe Kepribadian dan Perilaku Caring Mahasiswa Sarjana Keperawatan di Universitas Harapan Bangsa. *JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.33006/jikes.v5i1.192>
- Surveilans Rabies Di Provinsi Bali, N. T. B., Veteriner, B., & VE, I. K. H. D. K. M. (2014). *済無No Title No Title No Title*. 16–26.
- Suweko, H. (2019). *H UBUNGAN P ERILAKU C ARING P ERAWAT D ENGAN K EPUASAN*. 10(1), 243–247.
- Suwirna Afrini. (2019). Fakultas keperawatan universitas andalas 2019. *Gambaran Perilaku Caring Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. M. Djamil Padang Tahun 2019*.
- Triwijayanti, R. (2015). *Caring dimensions inventory*. 3(1), 42–47.
- Urzia, U., & Jannah, N. (2020). Persepsi Pasien terhadap Perilaku Caring Perawat di Rumah Sakit. *JIM FKep*, 4(2), 132–140.
- Utami, L. S., & Musyarofah, S. (2021). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19*, 11 No 1(Januari), 1–8.
- Whatson, Jean. (2008). *Nursing the philosophy and science of caring*: University Press pf 5589 Arapahoe Avenue, Suite 206C Boulder, Colarado 80303C.
- Watson, R., & Hoogbruin, A. (2019). *Caring Dimensions Inventory. Asessing and measuring Caring in Nursing and Health Sciences*, 3(1), 42-47.
- Wahyudi, Sutria, E., Ashar, M. U., & Syisnawati. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Caring Perawat Di Ruang Perawatan Interna. *Journal of Islamic Nursing*, 2(2), 83–92
- Yustisia, N., Utama, T. A., & Aprilatutini, T. (2020). Adaptasi Perilaku Caring Perawat pada Pasien Covid-19 di Ruang Isolasi. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu* 8(2), 117–127. <https://doi.org/10.36085/jkmu.v8i2.1059>



STIKes Santa Elisabeth Medan



INFORMED CONSENT
(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (inisial) :

Umur :

Jenis Kelamin :

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa/l Program Studi D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, yang bernama Kristin Valeria Br Barus dengan judul "**Perbandingan Gambaran Caring Behavior Perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo Dengan Caring Behavior Perawat Di Wisma Lansia Marry Home Berastagi Tahun 2022**". Saya memahami bahwa peneliti ini tidak akan berakibat fatal dan merugikan, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden pada penelitian.

Penulis

Medan, Mei 2022

Responden

(Kristin Valeria Br Barus)

(.....)



Caring Behaviors Indonesian Nurses Tool

Initial:	Agama:	Suku:
User:	J. Kelamin:	Pendidikan:

4- Selalu 3- Sering 2- Jarang 1- Sama Sekali Tidak

NO	STATEMENT	4	3	2	1
1.	Caring merupakan sebuah sikap, kelincongan pribadi dengan pasien				
1.1.	Perawat menunjukkan rasa empati, cinta dan rasa hormat kepada pasien				
1.2.	Perawat peka terhadap kebutuhan pasien dan kondisinya				
1.3.	Perawat menunjukkan kasih sayang dan berempati dengan pasien				
1.4.	Perawat membangun kepercayaan hubungan dengan pasien				
1.5.	Perawat mencatatkan rasa perhatian kritis pasien mencantumkan tentang masalahnya				
1.6.	Perawat menyapa dan memperkenalkan diri kepada pasien				
1.7.	Perawat menjadi paka dan paka perhatian terhadap kebutuhan pasien				
2.	Caring merupakan membela rasa yang sensitif dan responsif terhadap kebutuhan pasien				
2.1.	Perawat memberikan pengalaman kepada pasien dan keluarganya				
2.2.	Perawat tanggap dengan kebutuhan pasien saya dengan cepat				
2.3.	Perawat memberikan informasi tentang keperawatan dan harus memberikannya				
2.4.	Perawat mendengungi pasien ketika menjalani pengobatan				
2.5.	Perawat memberikan pendidikan kesabahan kepada pasien dan anggota keluarganya				
2.6.	Perawat mengajinkan pasien dan anggota keluarganya untuk melakukan ritual ibadah terhadap pasien				
2.7.	Perawat memungkinkan pertemuan tentang kondisi pasien				
2.8.	Perawat bertemu tentang kebutuhan pasien dan keluarganya				
2.9.	Perawat memberikan kesempatan kepada pasien untuk bertemu dan meminta pertolongan				
2.10.	Perawat menuju dan mendukung pasien				
3.	Caring merupakan pengalaman dan ada selain bersama pasien				
3.1.	Perawat hadir saat pasien jika pasien membutuhkan hadirin perawat				
3.2.	Perawat mendidik pasien kepada yang butuhkan				
3.3.	Perawat memberi makan pasien				
3.4.	Perawat malah kesabaran kritis mengambil keputusan bersama pasien dan keluarganya				
3.5.	Perawat sangat khawatir ketika mendekati pasien sekarang				
3.6.	Perawat tidak ketika pasien tidak mengikuti pengobatan dan perawatan				
3.7.	Perawat memberikan caring yang sifatif kepada pasien				
3.8.	Perawat mendukung dan memotivasi kesempuan pasien				
4.	Caring menunjukkan perhatian, bales kasih dan empati terhadap pasien				
4.1.	Perawat menunjukkan rasa kasih sayang, empati dan pelayanan yang tulus				
4.2.	ketika merawat pasien				
4.3.	Perawat peka terhadap kebutuhan pasien				
4.4.	Perawat membantu pasien dengan tulus dan pertolongan yang sungguh-sungguh				
4.5.	Perawat memberikan kontak mata, senyum dan intonasi suara yang baik ketika berbicara				
4.6.	Perawat menghormati pilahan pasien dan keluarganya				
4.7.	Perawat berbicara dengan informasi-informasi positif kepada pasien				
4.8.	Perawat mengerti dan empati dengan pasien dan keluarganya				
4.9.	Perawat mendengar keluhan pasien dan keluarganya				
5.	Caring adalah tindakan yang berkaitan dengan kesajahteraan pasien, menunjukkan peneriman dan mengaku pasien				
5.1.	Perawat memberikan kenyamanan dan sentuhan terapi kepada pasien				
5.2.	Perawat berkomunikasi dengan terbuka kepada pasien dan keluarganya				
5.3.	Perawat menunjukkan sebuah sikap yang tidak bersifat menghakimi terhadap pasien				
5.4.	Perawat memberi pasien apa adanya				
5.5.	Perawat mendengarkan dengan serius kabutuhan dan keinginan pasien				
5.6.	Perawat bersikap juga dalam menjawab pertanyaan yang ditanyai oleh pasien tentang perkembangan kesahatannya				
5.7.	Perawat memberikan umpan balik ketika pasien dan keluarga bertanya tentang kondisi pasien				

Contact via: felicbaroes@gmail.com



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR KUESIONER CARING BEHAVIOR IN INDONESIAN NURSES TOOL インドネシア語版のアンケート

No.	質問	選択肢	スコア			
			4 是	3 どちら	2 どちら	1 否
1	Caring merupakan selaku klinik, halangan prihatin dengan pasien ケアリングとは、患者との個人医療の一つであります。					
1.1	Perspektif memperlakukan pasien empatis, cinta dan rasa hormat kepada pasien 看護師は患者に対して尊重や愛と尊厳感を示す。					
1.2	Perspektif penuh termasuk kebutuhan pasien dan kesadaran 看護師は、患者の要求や状況を理解する必要があります。					
1.3	Perspektif memperlakukan pasien dengan empati, cinta dan rasa hormat kepada pasien 看護師は患者に対して尊重と愛情を示す。					
1.4	Perspektif memperlakukan pasien dengan rasa hormat kepada pasien 看護師は、患者と専門關係を築く。					
1.5	Perspektif memperlakukan pasien dengan perhatian ketika pasien memerlukan bantuan empati 看護師は、患者が持っている状態に対して尊重を示す。					
1.6	Perspektif memperlakukan pasien dengan perhatian dan rasa hormat kepada pasien 看護師は患者に対する心配を抱いています。					
1.7	Perspektif penuh perhatian, ketulusan dan ketulusan pasien 看護師は、患者のニーズの状況を適切に察知し対応を行なう。					
2	Caring merupakan memahami bahwa yang sensitif dan responatif berhadapan dengan pasien ケアリングとは、患者のニーズに対する感覚や反応性を有すること。					
2.1	Perspektif memahami perasaan kepada pasien 看護師は、本物や患者に対するサポートを行なう。					
2.2	Perspektif dengan kebutuhan pasien tidak dengan cara 看護師は、患者のニーズの状況を適切に察知し対応を行なう。					
2.3	memberikan informasi tentang keperluan dan ketujuhan 看護師は、医療行為に対する情報や対応を共有する。					
2.4	Perspektif memahami pasien ketika memerlukan 看護師は、患者が治療を行う際に付き添う。					
2.5	Perspektif memahami perasaan dan responatif kepada pasien dan mengalihbahasakan 看護師は、患者や家族に対する医療的対応を与える。					
2.6	Perspektif memberikan pasien dan responatif ketika pasien merasa tidak nyaman 看護師は、患者と家族に対する医療的対応を与える。					
2.7	Perspektif memahami perasaan dan responatif ketika pasien merasa tidak nyaman 看護師は、患者の状態に対する対応を回答する。					
2.8	Perspektif bertemu dengan ketemu dengan pasien dan ketemu dengan 看護師は、患者の能力と実現について諮詢する。					
2.9	Perspektif memberikan kesempatan kepada pasien untuk berbicara dan meminta pertolongan 看護師は、患者に対する質問や助けを求める機会を与える。					
2.10	Perspektif membantu dan mendukung pasien 看護師は、患者を認めたり、支えたりする。					
3	Caring merupakan pengasuhan dan ada selalu bersama pasien ケアリングとは、いつも患者の傍にいること。					
3.1	Perspektif hadir, bukti, cenderung tidak pasien memerlukan ketemu dengan pasien 看護師は、患者が必要としている時にいる。					
3.2	Perspektif memahami pasien kesempatan untuk bersama 看護師は、必要なときにいつでも患者の入院情報を与えます。					
3.3	Perspektif memberikan makna pasien 看護師は、患者の言ふ事に助ける。					
3.4	Perspektif melalui kesadaran ketika mengalihbahasakan bersama pasien dan keluarganya 看護師は、患者と家族の状態を決める時に相談					



	3.5 Perawat sangat khawatir ketika kondisi pasien memburuk 看護職員は、患者の容体が悪化する際に心配する			
	3.6 Perawat kecewa ketika pasien tidak mengikuti pengobatan dan perawatan 看護職員は、患者が治療を受けない際に残念な気持ちに思う			
	3.7 Perawat memberikan cinta yang supportif kepada pasien 看護職員は、患者に対してのケアリングや支援を行う			
	3.8 Perawat mendukung dan memotivasi kemampuan pasien 看護職員は、患者の能力に対する動機づけや支援を行う			
4.	Caring menunjukkan perhatian, belas kasih dan empati terhadap pasien ケアリングといいのは、患者に対する共感や思いやりの心を示す			
	4.1 Perawat menunjukkan rasa kasih sayang, empati dan pelayanan yang tulus ketika merawat pasien 看護職員は、患者を看病する際に心からのサビースや共感、愛情を示す			
	4.2 Perawat peka terhadap kebutuhan pasien 看護職員は、患者のニーズに対するニーズを理解する			
	4.3 Perawat membantu pasien dengan tulus dan perlakuan yang sungguh-sungguh 看護職員は、本気で患者を助け、誠実な心手伝う			
	4.4 Perawat memberikan kontak mata, senyum dan intonasi suara yang baik ketika berbicara 看護職員は、話す際に優しい声や抑揚や笑顔やアイコンタクトを示す			
	4.5 Perawat menghormati pilihan pasien dan keluarganya 看護職員は、患者や家族の選択を尊重する			
	4.6 Perawat berbicara dengan informasi-informasi positif kepada pasien 看護職員は、患者に対して前向きな情報を話す			
	4.7 Perawat mengerti dan empati dengan pasien dan keluarganya 看護職員は、患者や家族への共感を理解する			
	4.8 Perawat mendengar keluhan pasien dan keluarganya 看護職員は、患者や家族の苦情や文句を聞く			
5.	Caring adalah tindakan yang berkaitan dengan kesajahteraan pasien, menunjukkan penerimaan dan mengakui pasien ケアリングといいのは、患者の幸福に關注する行動、患者の受け入れを示し、患者を認めること			
	5.1 Perawat memberikan kenyamanan dan sentuhan tetapi kepada pasien 看護職員は、患者に対してのセラピーと安心感を与える			
	5.2 Perawat berkomunikasi dengan terbuka kepada pasien dan keluarganya 看護職員は、患者や家族への正確なコミュニケーションをする			
	5.3 Perawat menunjukkan sebuah sikap yang tidak bersifat menghakimi terhadap pasien 看護職員は、患者に対する責める様な行動を示さない			
	5.4 Perawat menerima pasien apa adanya 看護職員は、どの様な状態の患者でも受け入れる			
	5.5 Perawat mendengarkan dengan serius kebutuhan dan keinginan pasien 看護職員は、直率に患者のニーズを聞く			
	5.6 Perawat bersikap jujur dalam menjawab pertanyaan yang ditanya oleh pasien tentang perkembangan kesehatannya. 看護職員は、患者に対する状態を誠実に回答する			
	5.7 Perawat memberikan sampaikan balik ketika pasien dan keluarga bertanya tentang kondisi pasien 看護職員は、患者や家族が患者の容体質問する際にフィードバックをする			

Contact via: felicibarges@gmail.com
連絡先



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail :stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Pertbandingan Gambaran Caring Behavior Perawat Indonesia Di
Panti Tercukupi Tenggouwujin Home Afumien Tokyo Dengan Caring
Behavior Perawat Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Daerah
Tahun 2022.

Nama Mahasiswa : Kristin Valeria Br. Bausr

NIM : 012016002

Program Studi : D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan

Medan, 01 Maret 2022

Menyetujui,
Ketua Program Studi D3 Keperawatan

(Indra Hizkia P. S.Kep, Ns, M.Kep)

Mahasiswa

(Kristin Valeria Br. Bausr,



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN

Jl. Bunga Terompit No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telepon 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Kristen Valeria Br. Barus
2. NIM : 06016002
3. Program Studi : D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan.
4. Judul :
Perbandingan Gambaran Caring Behavior Pasien Indonesia Di
Panti Tidur Tuasnguin Home Afumien Telaga Dengan
Caring Behavior Pasien Di UPT Pelyungan Silau Lingut
Utar Blangji Tahun 2022
5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing	Mestiana Br. Eko, M.Kep., DNSc	✓

6. Rekomendasi
- a. Dapat diterima judul: Perbandingan Gambaran Caring Behavior Pasien Indonesia Di
Panti Tidur Tuasnguin Home Afumien Telaga Dengan Caring Behavior Pasien
Di UPT Pelyungan Silau Lingut Ust Blangji Tahun 2022
- Yang tercantum dalam usulan Judul diatas:
- b. Lokasi penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif.
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah.
- d. Tim Pembimbing dan mahasiswa diwajibkan menggunakan buku panduan penulisan
Proposal penelitian dan skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir
dalam surat ini

Medan, 01 Maret 2022
Ketua Program Studi D3 Keperawatan

(Indra Hizkia P. S Kep., Ns., M Kep)



SKRIPSI

Nama Mahasiswa

: Kartika Widyaika Br. Kartika

NIM

: 081040002

Judul

: Perbandingan Ciri-ciri Beli Online Pernakatan Induk Cica D'Pisti
Terhadap Yogyakarta Home Ayumian Tokyo dengan Cica Beli Online
Pernakatan di Warung Lava Mary Home beratasi: Tahun 2022

Nama Pembimbing : Mardiana Br. Kartika, M.Kep., DNSc

NO	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
1.	Kamis / 14 Mei 2022	Mardiana Br. Kartika, M.Kep., DNSc	Konsul untuk pengembangan dari penelitian secara online.	(F)	
2.	Kamis / 15 Mei 2022	Mardiana Br. Kartika, M.Kep., DNSc	Konsul untuk pertemuan dalam pengembangan penelitian secara online.	(F)	
3.	Kamis / 26 Mei 2022	Mardiana Br. Kartika, M.Kep., DNSc	Konsul tentang hasil penel- itian dan pengembangan dari secara luring.	(F)	



BukuBimbingan Proposal dan SkripsiSTIKes Santa Elisabeth Medan



4.	Jumat / 29 Mei 2022	Melakukan Dr. kario, M.Kep., DNSc	Revisi Bab 5 - Bab 6 Penulisan dan Bab 6 fisik kumpulan dan sum resar lung.	✓
5.	Jumat / 29 Mei 2022	Melakukan Dr. kario, M.Kep., DNSc	Konkl revisi Bab 5 dan Bab 6, lengkap lampiran dari halaman awal sampai halaman akhir rs lung.	✓
6.	Sabtu / 30 Mei 2022	Melakukan Dr. kario, M.Kep., DNSc	Konkl Bab 5 - Bab 6 Revisi sistematika penulis. dan dan lengkap sistem. rs lung.	✓
7.	Selasa / 01 Juni 2022	Melakukan Dr. kario, M.Kep., DNSc	Konkl revisi, lengkap lampiran awal sampai akhir, Acc secer lung.	✓
8.	Kamis / 03 Juni 2022	Melakukan Dr. kario, M.Kep., DNSc	Pelaks sistematika penulisan. Analisa dan perbaiki data pertama	✓
			Acc	✓

CS Diambil dengan CamScanner



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 30 April 2022

Nomor : 710/STIKes/Panti-Penelitian/IV/2022

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Pimpinan
Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesedian Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut di bawah ini.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Maria Martina Ernawati Wonga	012019020	Gambaran Caring Behavior Perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo Tahun 2022
2.	Kristin Valeria Br Barus	012019004	Gambaran Caring Behavior Perawat Indonesia di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo Tahun 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapan terima kasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan

Megiana Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Pertinggal



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 11 Mei 2022

Nomor. 795/STIKes/Lansia-Penelitian/V/2022

Lamp. :-

Hal. : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Pimpinan Wisma Lansia Marry Home Berastagi
di:
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Suster untuk memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Kristin Valena Br Barus	012019002	Perbandingan Gambaran Caring Behavior Perawat Indonesia Di Panti Tokubetsu Yougiroujin Home Ayumien Tokyo Dengan Caring Behavior Perawat Di Wisma Lansia Marry Home Berastagi.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapan terima kasih.



Mesraan Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:
1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Pertinggal



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Nomor 797/STIKes/Lansia-Penelitian/V/2022

Lamp. .

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Medan, 14 Mei 2022

Kepada Yth.
Pimpinan Panti Jompo Gelora Kasih Sibolangit
di-
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesedian Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Kristin Valeria Br Barus	012019002	Perbandingan Gambaran Caring Behavior Perawat Indonesia Di Panti Tokubetsu Yougiroujin Home Ayumien Tokyo Dengan Caring Behavior Perawat Di Wisma Lansia Marry Home Berastagi.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapan terima kasih.



Tembusan:
1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Pertinggal



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No.: 110/KEPK-SE/PE-DT/IV/2022

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Kristin Valeria Br Barus
Principal Investigator

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Perbandingan Gambaran Caring Behavior Perawat Indonesia Di Panti Tokubetsu Yougoroujin Home Ayumien Tokyo Dengan Caring Behavior Perawat Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Tabun 2022"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.
Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 26 April 2022 sampai dengan tanggal 26 April 2023.
This declaration of ethics applies during the period April 26, 2022 until April 26, 2023.

April 26, 2022
Chairperson,

Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc.



2022年5月31日

手紙番号 : D3 KEP/Kaprodi-Penelitian/V/2022

添付書面数:

件名 : Prodi 短大Ⅲ看護専攻学生の研究許可について

STIKes Santa Elisabeth Medan 学長
Mestiana Br.Karo,M.Kep.,D.N.Sc 様

拝啓

STIKes Santa Elisabeth Medan から 2022年4月30日に発行された手紙“番号 686/STIKes/
Kaprodi-Penelitian/V/2022 に基づき、下記に記載された学生名の研究を許可する。

NO	学生名	学生番号	研究タイトル
1	Kristin Valeria BrBarus	012019002	2022 年特別養護老人ホームあゆみえんでのインドネシア看護師の思いやり行動の概要
2	Maria Martina Ernawati Wonga	01201920	2022 年特別養護老人ホームあゆみえんでのインドネシア看護師の思いやり行動の概要

以下の通り本書面で説明し、ご協力感謝申し上げます。

敬具

施設長

社会福祉法人徳心会
特別養護老人ホームあゆみえん
園長 笛木昭宏

学科長



1. 学生本人

2. 記録部署

Dipindai dengan CamScanner



YAYASAN CINTA KASIH RAFAEL WISMA LANSIA "MARY HOME"

Alamat: Jln. Jamin Ginting No. 259 Raya, Kec. Berastagi
Kab. Karo-SUMUT

Berastagi 14 Mei 2022

Nomor : 3/05/WLMH/2022

Lampiran :-

Hal: Diberi ijin dan Pengambilan data

Kepada Yth :

Stikes Santa Elisabeth Medan

Di Tempat

Dengan Hormat,

Bersama dengan Surat ini sampaikan bahwa benar bahwa nama terebut di bawah ini:

Nama : Kristin Valeria br Bangun

Nim : 012019002

Program Study : D3 Keperawatan Stikes Santa Elisabeth Medan

Diberikan ijin untuk melaksanakan penelitian (Skripsi) dan pengambilan data dengan judul skripsi

" Perbandingan Caring Behavior Perawat Indonesia Panti Tokubetru Home Ayumen Tokyo

Dengan Caring Behavior Perawat di Wisma Lansia Mary Home Berastagi tahun 2022.

Demikian surat ini kami sampaikan , agar dipergunakan sebagaimana mestinya., terimakasih.





PUSAT PELAYANAN ORANG TUA SEJAHTERA GEREJA BATAK KARO PROTESTAN (GBKP)

Jl. Juminti Gintung Km. 45 Sukamakmur (21235) Deliserdang-HP. 062363114241, Email: Lembaga_ppos_gbkp@gmail.com
Bank: BRI Unit Sibolangit Rek. No. 5270-01-004125-53-3 Taplus BNI Kuning Cabang USU Medan Rek. No. 0214927034

No : 027/PPOS-GBKP/V/2022

Sukamakmur, 16 Mei 2022

Hal : Surat Keterangan

Kepada Yth :

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth

Medan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat No:797/STIKes/Lansia-Penelitian/V/2022, Tanggal 14 Mei 2022 tentang permohonan izin Riset dan Pengambilan Data di Pusat Pelayanan Orangtua Sejahtera (PPOS) GBKP , guna menyusun skripsi yang berjudul "*Perbandingan gambaran caring behavior perawat Indonesia di panti Tokubetsu Yougiroujin Home Ayumien Tokyo dengan Caring Behaviour Pusat Pelayanan Orangtua Sejahtera (PPOS) GBKP Sukamakmur*", maka kami pihak Pengurus Pusat Pelayanan Orang Tua Sejahtera (PPOS) GBKP Sukamakmur, memberitahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswi :

Nama : Kristin Valeria Br. Barus

NPM : 012019002

Sesuai dengan hal ini kami telah memberi izin untuk melakukan Riset dan Pengumpulan Data di Pusat Pelayanan Orangtua Sejahtera (PPOS) GBKP .

Demikianlah surat kami ini kami sampaikan, semoga data yang di peroleh dapat dipergunakan dengan seperlunya, Terimakasih.

Direktur

Pdt. Frida Debora br Purba,S.Th

Diketahui:

Badan Pengurus

Pusat Pelayanan Orangtua Sejahtera (PPOS) GBKP Sukamakmur

Ketua

Pt. dr. Saberina br Tarigan,MARS

Sekretaris

Pt. Lesma Wati br Perangin-angin

Pengurus PPOS: Ketua : Pt.dr.Saberina br Tarigan,MARS ,Wakil Ketua : Pdt. Diman Ginting,S.Th, Sekretaris: Pt. Lesma Wati br Perangin-angin
Bendahara: Dk.Purnamalena br.Sembiring,S.P.d, Anggota: Dra. Ratna br Kaban, Drs. Junen Purba
Direktur: Pdt.Frida Debora br. Purba,S.Th



2022年5月31日

手紙番号 : /STIKes/Asrama-Penelitian/V/2022

添付書面数:

件名 : 学生の研修修了のお知らせ

STIKes Santa Elisabeth Medan から 2022 年 4 月 29 日に発行された手紙"番号 689/STIKes/Asrama-Penelitian/IV/2022【研究許可】"に基づき、下記に記載された学生名 2022 年 5 月 9 日から 19 日まで特別養護老人ホームあゆみえんにてインドネシアの看護師の思いやり行動の概要についての研究を修了すると学長にお知らせします。

NO	学生名	学生番号	研究タイトル
1	Kristin Valeria BrBarus	012019002	2022 年特別養護老人ホームあゆみえんでのインドネシア看護師の思いやり行動の概要
2	Maria Martina Ernawati Wonga	01201920	2022 年特別養護老人ホームあゆみえんでのインドネシア看護師の思いやり行動の概要

以下の通り本書面で説明し、ご協力感謝申し上げます。

敬具

施設長

社会福祉法人徳心会
特別養護老人ホームあゆみえん
園長 笛木昭宏



学科長

1. 学生本人

2. 記録部署



YAYASAN CINTA KASIH RAFAEL WISMA LANSIA "MARY HOME"

Alamat: Jln. Jamin Ginting No. 259 Raya, Kec. Berastagi
Kab. Karo-SUMUT

Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sr. Godeliva Sinaga SFD

Jabatan : Penanggung Jawab Wisma Lansia Mary Home

Alamat : Jl. Jamin Ginting No 259 Raya Kec. Berastagi

Menerangkan Bahwa :

Nama : Kristin Valeria Br Barus

NIM : 012019002

Mahasiswa/i : Stikes Santa Elisabeth Medan

Adalah benar – benar telah melakukan penelitian di Wisma Lansia Mary Home Berastagi pada Bulan Mei 2022.

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Sr. Godeliva Sinaga SFD

(Penanggung Jawab)



PUSAT PELAYANAN ORANG TUA SEJAHTERA GEREJA BATAK KARO PROTESTAN (GBKP)

Jl. Jamin Ginting Km. 45 Sukamakmur (20357) Deliserdang-IP. 082363114241, Email. Lembaga ppos_gbkp@gmail.com
Bank: BRI Unit Sibolangit Rek No. 5270-01-004125-53-3 Taplus BNI Kantor Cabang USU Medan Rek. No. 0214927034

SUART KETERANGAN

Nomor: 028 /PPOS-GBKP/V/2022

Pusat Pelayanan Orangtua Sejahtera (PPOS) GBKP Sukamakmur dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Kristin Valerin Br. Barus
NIM : 012019002

Adalah benar telah melaksanakan penelitian tanggal 17 Mei 2022 di Pusat Pelayanan Orangtua Sejahtera (PPOS) GBKP Sukamakmur dalam rangka penyusunan Skripsi yang bersangkutan dengan judul *"Perbandingan gambaran caring behavior perawat Indonesia di panti Tokubetsu Yougiroujin Home Ayumien Tokyo dengan Caring Behaviour Pusat Pelayanan Orangtua Sejahtera (PPOS) GBKP Sukamakmur"*.

Demikian surat keterangan ini kami perbuatuntuk dapat dipergunakan seperlunya.

Direktur

Pdt. Frida Debora br Purba,S.Th

Diketahui:

Badan Pengurus

Pusat Pelayanan Orangtua Sejahtera (PPOS) GBKP Sukamakmur

Ketua

Pt. dr. Saberina br Tarigan,MARS

Sekretaris

Pt. Lesma Wati br Perangin-angin

Pengurus PPOS: Ketua : Pt.dr.Saberina br Tarigan,MARS,Wakil Ketua : Pdt. Diman Ginting,S.Th, Sekretaris: Pt. Lesma Wati br Perangin-angin
Bendahara: Dk.Purnamalena br.Sembiring,S.P.d, Anggota: Dra. Ratna br Kaban, Drs. Junen Purba
Direktur: Pdt.Frida Debora br. Purba,S.Th



MASTER DATA CARING BEHAVIOR PERAWAT INDONESIA DI PANTI TOKUBETSU YOUGOROUJIN HOME AYUMIEN TOKYO TAHUN 2022

Demografi		Caring Behavior																																											
Nama	Usia	Pendidikan	JK	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	Jumlah	
Y1	1	1	2	4	4	4	4	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	1	3	4	3	3	1	4	4	1	4	2	4	1	3	4	4	4	4	1	1	104				
Y2	1	1	2	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144	
Y3	1	1	1	3	2	3	4	4	4	4	1	3	2	1	1	1	4	1	4	4	4	4	3	1	1	4	4	4	3	3	1	2	1	4	4	4	4	4	3	116					
Y4	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	2	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135		
Y5	2	1	2	1	3	4	3	3	4	3	1	4	2	2	1	2	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	2	1	4	4	4	2	132	
Y6	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144	
Y7	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	149	
Y8	1	1	2	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	145	
Y9	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	3	4	1	4	1	4	4	3	4	4	1	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	2	140	
Y10	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	2	4	4	1	4	4	4	4	1	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140		
Y11	1	2	1	4	4	3	4	4	4	2	4	2	1	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	1	4	4	2	4	139			
Y12	1	1	2	3	4	4	3	4	4	4	4	1	2	3	2	4	4	1	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	3	2	4	126				
Y13	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	1	1	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144		
Y14	2	2	1	4	2	4	4	4	4	4	1	2	4	1	1	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	130		
Y15	1	2	2	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	2	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	145						
Y16	1	2	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	145						
Y17	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	148							
Y18	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	2	1	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	144						
Y19	1	1	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	2	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	140			
Y20	1	2	2	4	3	4	3	4	4	2	4	2	1	3	1	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	2	2	2	2	3	4	3	4	2	2	123						
Y21	1	1	1	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	2	1	3	2	3	4	3	4	2	3	4	3	4	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	117
Y22	1	1	1	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	2	1	3	2	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	1	1	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	117
Y23	1	1	1	4	4	4	3	4	3	4	1	4	2	4	1	1	3	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125	
Y24	1	1	1	4	4	4	4	4	3	4	3	1	2	4	1	1	3	1	4	4	4	4	4	1	4	3	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	
Y25	1	1	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	1	3	1	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1	4	4	4	4	1	1	127				
Y26	1	1	1	4	5	3	3	4	3	4	1	4	2	4	1	1	3	1	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	4	129	
Y27	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	3	1	1	3	1	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	124	
Y28	1	1	1	4	4	4	3	3	4	1	3	2	3	1	2	3	1	4	3	4	4	4	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	118							
Y29	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	1	4	1	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	135						
Y30	1	1	2	4	4	4	4	4	4	3	1	4	2	3	3	2	1	3	1	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	133						
Y31	1	1	2	4	4	4	4	4	3	1	4	2	4	1	2	3	3	1	4	3	4	4	2	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	2	2	3	4	4	2	4	2	4	126		
Y32	1	1	2	4	3	3	3	4	3	2	1	3	2	3	1	4	3	4	4	4	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126	
Y33	1	2	2	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	2	2	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	133						
Y34	1	1	1	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	133					
Y35	1	1	2	1	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	2	1	3	1	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	2	4	3	131						
Y36	1	1	1	4	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	1	4	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	3	2	4	3	2	125			
Y37	1	1	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	3	3	2	4	2	4	3	4	3	2	1	4	3	1	3	4	4	3	1	1	4	4	3	1	1	41		
Y38	1	1	2	3	3	4	2	4	4	3	4	2	2	4	1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	2	4	3	2	4	4	2	4	3	134				
Y39	1	1	1	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	1	4	2	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	142						
Y40	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	146		
Y41	1	1	1	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	2	4	2	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	3	139				
Y42	1	1	2	1	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	2	4	3	4	4	2	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	2	136		
Y43	1	1	1	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	2	4	3	4	4	4</																									



MASTER DATA CARING BEHAVIOR PERAWAT WISMA LANSIA MARRY HOME BERASTAGI TAHUN 2022

Bionthal dengan Certicannes

